PENGELOLAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMKN 3 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMA MAULIA
NIM. 160206021

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H

PENGELOLAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMKN 3 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

RAHMA MAULIA
NIM. 160206021
Mahasiswa Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Di setujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sri Rahmi, M.A	Nurussalami, M.Pd
NIP. 197704162007102001	NIP. 197902162014112001

PENGELOLAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMKN 3 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarniyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 23 Juli 2020 / 2 Dzulhijah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Sri Rahmi, MA	**Dr. Yuni Roslaili, MA**
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Basidin Mizal, M.Pd	**Nurussalami, S.Ag, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Rahma Maulia
NIM : 160206021
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan sumber asli atau mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Juli 2020
Penulis,

Rahma Maulia

ABSTRAK

Nama : Rahma Maulia
NIM : 160206021
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M. A
Pembimbing II : Nurussalami, M. Pd

Kata Kunci : Pengelolaan, Kewirausahaan, Pengembangan kreativitas,

Kegiatan Kewirausahaan dilakukan untuk membantu mengembangkan skill peserta didik agar mampu menghasilkan produk sehingga peserta didik mandiri. Di SMKN 3 Banda Aceh terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang bergerak dibidang produk dan jasa, sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengekplorasikan kreativitas yang mereka miliki. Sejalan dengan perkembangan sains dan teknologi SMK harus berusaha mengelola dan melatih siswa agar memiliki jiwa kreatif dan mampu berwirausaha untuk bersaing di dunia industri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan kegiatan kewirausahaan, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, dan hambatan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peseta didik di SMKN 3 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian: (1) Perencanaan kegiatan kewirausahaan sudah direncanakan dengan baik yang meliputi adanya strategi, kebijakan, prosedur dan program. hasil perencanaan tersebut dapat di implementasikan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan melalui mata pelajaran PKK (Produk kreatif dan kewirausahaan). (2) Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas yaitu berupa pemberian informasi, mengkaji teori dari berbagai informasi, melihat peluang pasar, menetukan tema dan prosedur produksi, mengajukan proposal perizinan, pemasaran dan pembukuan. (3) Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan adalah hambatan kemampuan, hambatan psikologi, hambatan personal, hambatan sumber daya dan hambatan yang memandang kebiasaan. Guru memberikan dorongan dan motivasi, serta apresiasi, disamping itu hambatan sumber daya diatasi dengan mengembangkan kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan limbah dan rempah alami dalam membuat produk.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan puji berserta syukur kehadirat Ilahi Rabbi, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun dalam bentuk sederhana. Shalawat beriringkan salam penulis peruntukkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan yang diridhai Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini telah mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, maupun moril, sebab itu sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta para staf dan jajarannya.
3. Dr. Basidin Mizal M.Pd selaku penasehat akademik yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sri Rahmi, M.A selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurussalami, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

6. Kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh, Kepala TU, Wakil kurikulum, Guru serta siswa yang telah membantu penulis serta memberikan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda dan ibunda tercinta serta kembaranku tersayang yang telah memberikan kasih sayang tanpa pamrih dan selalu menyemangati penulis serta memberikan material, motivasi dan doa untuk keberhasilan penulis.
8. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada suami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa untuk kesuksesan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan kuliah 2016 Prodi MPI yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi.

Semua bantuan dan partisipasi yang tersebut diatas, penulis tak dapat membalasnya selain menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 2 Juli 2020
Penulis,

Rahma Maulia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
ABSTRAK. ..... **v**
KATA PENGANTAR. ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penulisan 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penjelasan Istilah 7
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 9
G. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan 15
   1. Pengertian Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan 15
   2. Tujuan Pengelolaan. 16
   3. Fungsi Pengelolaan 17
   4. Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan 18
   5. Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan 22

B. Pengembangan Kreativitas 24
   1. Pengertian Kreativitas Siswa 24
   2. Tahap-Tahap Pembentukan Kreativitas Siswa 26
   3. Strategi Mengembangkan Kreativitas.Siswa 28
   4. Metode pengembangan kreativitas 31
C. Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa. 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 40
C. Subjek Penelitian 41
D. Data Dan Sumber Data 42
E. Kehadiran Peneliti 42
F. Teknik Pengumpulan Data 44
G. Instrument Pengumpulan Data 45
H. Analisis Data 46
I. Uji Keabsahan Data. 48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
B. Paparan Hasil Penelitian 55
C. Pembahasan Hasil Penelitian 71
   1. Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh 71
   2. Pelaksanaan kegiatan Kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh 79
   3. Hambatan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas pesrta didik di SMKN 3 Banda Aceh 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN 94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 120

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas– Fasilitas yang Tersedia di SMKN 3 Banda Aceh 53

Tabel 4.2 Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik 54

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi 94

LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan FTK UIN Ar- Raniry..... 95

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan..... 96

LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian..... 97

LAMPIRAN 5 : Lembar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 98

LAMPIRAN 6 : Lembar Wawancara dengan Guru..... 99

LAMPIRAN 7 : Lembar Wawancara dengan Siswa 100

LAMPIRAN 8 : Instrumen Penelitian..... 101

LAMPIRAN 9 : Lembar Jadwal Mengajar Guru PKK..... 112

LAMPIRAN 10 : Dokumentasi Penelitian 113

LAMPIRAN 11 : Daftar Riwayat Hidup Penulis 120

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri untuk kepentingan pribadi dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia terdiri atas beberapa jenjang pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, di Indonesia dapat kita ketahui bahwa jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar, menegah dan tinggi.

Tersurat dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 18 ayat 2 dan 3. SMK merupakan bagian dari pendidikan menengah yang ada di Indonesia selain Sekolah Menengah Umum. Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional (pasal 1 ayat 2 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan).[1]

Setiap orang tua memfasilitasi pendidikan kepada anaknya sebagai salah satu bentuk investasi untuk masa depan, dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikan dapat memperoleh pekerjaan. Barnawi dan Arifin mengatakan anak yang telah menyelesaikan sekolah di harapkan mampu melakukan pekerjaan,

[1]Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan.*Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. (UPI: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 330

setidaknya mempunyai kemampuan mencari nafkah, Semakin tinggi pendidikannya akan semakin mudah memperoleh pekerjaan.[2]

Namun pada kenyataannya saat ini pengangguran adalah permasalahan yang dihadapi oleh beberapa negara. Sementara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan professional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu sekolah menengah kejuruan (SMK) harus di kelola secara professional sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil, berkarakter dan memilki jiwa wirausaha *(Enterpreneurship).*[3]

Sebagaimana rusdiana mengatakan bahwa wirausahawan yang kreatif akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pada zaman sekarang.[4] Seseorang yang memilki pemikiran kreatif dapat memberikan kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuannya dalam berusaha. Dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memilki peran penting dalam mengelola kewirausahaan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik agar dapat bersaing dalam dunia bisnis.

SMKN 3 Banda Aceh adalah salah satu sekolah kejuruan bidang pariwisata yang memiliki beberapa program keahlian diantaranya: Program keahlian

---

[2]Barnawi & Mohammad Arifin. *Schoolpreneurship Membangkitkanjiwa Dan Sikap Kewirausahaan Peserta didik.* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2012) Hlm. 68

[3]Alexius Dwi Widiatna. *Teaching Factory*. (Jakarta:Pustaka Kaji, 2019), h. 7

[4] Rusdiana. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. (Bandung:Pustaka Setia,2018), h.107

akomondasi perhotelan, tata boga, tata busana, dan tata kecantikan. SMKN 3 Banda Aceh bukan hanya mengedepankan segi akademik peserta didiknya saja, melainkan juga menanamkan jiwa berwirausaha dengan mengembangkan kreativitas peserta didik hal ini terlihat dengan adanya praktik dalam kegiatan kewirausahaan pada setiap program keahlian di sekolah tersebut.

Untuk menghadapi persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Dunia usaha membutuhkan sumber daya manusia yang memilki kreatif dan inovatif serta berjiwa wirausaha.[5]

Memahami kreativitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat untuk membuat modul atau perangkat tentang kewirausahaan. Peran sentral kreativitas dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to Create or to innovate*) sesuatu yang baru, misalnya seperti produk-produk baru, jasa- jasa baru atau cara cara baru dalam mengelola sesuatu.[6]

Perlu disadari bahwa perwujudan kreativitas bukan hanya anugerah tetapi dapat diajarkan dan bahkan dapat pula dikembangkan. Apalagi lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan kreativitas peserta didiknya dalam hal ini diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat mencapai tujuan tersebut. Ketika seorang wirausaha memilki ide-ide kreatif maka wirausahawan memerlukan manajemen inovasi untuk mengatur ide-ide kreatif dan inovatif yang mungkin muncul begitu banyak. Keberadaan ide-ide tersebut harus diatur dan

---

[5]Eko Prayogo. Skripsi: *Kreativitas Peserta didik Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaab Di Sekolah Menegah Atas Negeri 12 Pekan Baru*. (Pekan Baru:Uin Sultan Syarif Kasim, 2017), h. 2

[6]Ernani Hadiyati. *Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. (Jurnal Manajemen Kewirausahaan :Vol 13 No 1, 2011), h. 10

disusun secara sistematis agar sesuai dengan pengembangan usaha, melalui sistem yang terstruktur, sistematis, efisien, dan berkelanjutan.

Banyak orang yang memiliki keinginan untuk membuat usaha, namun keinginan itu sering kali terhambat oleh masalah biaya, tempat, material, waktu serta kemampuan individu. Oleh karena itu saat kita membuat usaha diperlukan pengelolaan tepat untuk memulai dan melakukan usaha yang di niatkan.

Peneliti melakukan observasi awal di SMKN 3 Banda Aceh terdapat kegiatan kewirausahaan yang merupakan bentuk praktik dari mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan). Dalam hal ini peneliti melihat beberapa kendala yang di alami yaitu, seperti kurangnya sumber daya atau material dalam membuat produk, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembuatan produk kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalan pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh. Karenakan dari hasil observasi awal peneliti juga menemukan semua Program keahlian yang ada di SMKN 3 Banda Aceh menawarkan kegiatan kewirausahaan yang bergerak di bidang produk dan jasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumusakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh ?
3. Apa saja hambatan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik ini harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis memperkaya referensi tentang pengelolaan kegiatan kewirausahaan dan pengembangan kreativitas peserta didik yang dapat di jadikan sebagai bahan rujukan oleh para pengelola pendidikan, praktisi pendidikan, mahasiswa, peserta didik, maupun tenaga lain yang berkecimpung di dalam pendidikan khususnya pada kewirausahan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peserta didik, guru, dan sekolah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas, dan sebagai pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain khususnya guru SMK

b. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat terus mengembangkan kreativitas yang mereka miliki serta dapat memperoleh pengalaman berwirausaha sehingga peserta didik setelah lulus sekolah mampu menghasilkan produk sendiri.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru mengenai strategi mengembangkan kreativitas peserta didik.

d. Bagi Sekolah/Lembaga

Berguna sebagai acuan dan motivasi untuk pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah lainnya, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa wirausaha (*Enterpreneur*) itu sangat penting, selain itu semoga dapat memberikan konstribusi pemikiran kepada pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka didefinisikan hal- hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengeloaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan untuk mencapai efektivitas dan efesiensi dalam penyelenggaraan suatu kegiatan, dengan adanya pengelolaan yang baik maka suatu kegiatan akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan sangat luas cakupannya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan bahkan di beberapa teori juga menambahkan evaluasi. Namun Pengelolaan yang di maksudkan peneliti adalah pengelolaan kegiatan kewirausahaan yang mengkaji tentang proses perencanaan dan pelaksanaannya saja.

2. Kegiatan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam kegiatan usaha yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menjual produk untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kegiatan kewirausahaan merupakan suatu kegiatan belajar dan berlatih menjadi wirausaha bagi peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh. Peserta didik adalah anggota masyarakat atau dikenal dengan siswa yang mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran di dunia pendidikan.

Kegiatan kewirausahaan bersifat wajib bagi peserta didik yang sedang mengambil Mata Pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) Namun selain dari praktik mata pelajaran tersebut peserta didik juga ada kegiatan kewirausahaan dalam bentuk yang lain seperti peserta didik tata boga juga menjual makanan yang telah mereka buat dalam kegiatan praktik memasaknya.

Dalam penyajian Mata Pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) guru memberikan teori kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki melalui praktik kegiatan kewirausahaan.

3. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru dan berbeda dari orang lain, baik berupa gagasan atau karya nyata. Kreativitas merupakan

salah satu potensi dalam diri seseorang yang sangat penting, karena banyak orang sukses disebabkan kreativitasnya yang tinggi dan memiliki nilai jual, oleh karena itu disimpulkan tanpa adanya kreativitas maka tidak akan ada penemuan.

Oleh karena itu pengembangan kreativitas peserta didik diperlukan untuk mengasah potensi yang dimiliki peserta didik dengan adanya kegiatan kewirausahaan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk secara aktif berkreasi dalam menciptakan produk sehingga dapat merangsang mereka agar lebih kreatif dalam kegiatan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang "Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Rahmayanti (2017) dalam jurnalnya yang bejudul "Manajemen kewirausahaan pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur*".diperoleh kesimpulan bahwa dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* para santri, serta dapat mengembangkan ekonomi kreatif dibidang agrobisnis, dapat meningkatkan kerjasama dan pemberdayaan sumber daya alam secara optimal.[7]

[7]Latifah Dan Rahmayanti. *Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur.*Vol.1, No.1, 2017. Di Akses Pada Tanggal 16 Februari 2020 Dari Situs Http://Ojs.Unida.Ac.Id/JTM/Article/View/839/Pdf

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Puji Haryati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Peserta didik Kelas XII Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi Di SMK Negeri 3 Pati. Disimpulkan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik dalam berwirausaha disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang hanya mengenalkan konsep teoritik saja, muncul gagasan bahwa kreativitas berwirausahaan peserta didik dapat meningkat apabila sekolah menciptakan peluang usaha bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.[8]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh, Darmawan dan Lizza Suzanti dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan *Enterpreneurship*. disimpulkan bahwa pendidikan berbasis *entrepreneurship* merupakan salah satu solusin yang dapat membantu mengembangkan kreativitas peserta didik. melalui kegiatan seperti *market ramadhan*, *cooking day* dan sebagainya.[9]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Prayogo (2015) dalam Skripsinya yang berjudul "Kreativitas Peserta didik dalam Praktek Kewirausahaan pada Mata pelajaran Prakarya dan Kewirusahaan di Sekolah

---

[8] Sri Puji Haryati. *Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Peserta didik Kelas XII Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi Di SMK Negeri 3 Pati.*2015. Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2019. Dari Situs Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Jpis/Article/View/690

[9]Siti Maesaroh, Darmawan Dan Lizza Suzanti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Entrepreneurship*. Vol.4,nNo.2, 2016. Di Akses Pada Tanggal 17 Februari 2020 Dari Situs Https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Start=130&Q=Pengelolaan+Kegiatan+Kewirausahaan+Dalam+Pengembangan+Kreativitas+Pesertadidik%Hl=Id&As_Sdt=0,53#DgsQabs&U=%23p%Dym26clcljtuj

Menengah Atas Negeri 12 Pekan Baru".Diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam praktik kegiatan kewirausahaan pembuatan kerajinan tangan pada materi kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu:

1. Faktor pendukung
    a. Adanya sikap guru yang menghargai pendapat peserta didik.
    b. Adanya sikap keberanian peserta didik dalam belajar.
    c. Lingkungan belajar peserta didik yang jauh dari keramaian.
2. Faktor penghambat
    a. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan praktek pada peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
    b. Adanya peserta didik yang tidak focus dalam mendengarkan penjelasan guru.[10]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fina Anjaryani dalam Skripsinya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga".dapat di simpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan

[10]Eko Prayogo. *Kreativitas Peserta didik Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 12 Pekan Baru*.2018. Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2019 Dari Situs Repository.Uin-Suska.Ac.Id/12437

orang lain. terdapat tiga aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan yaitu aspek berpikir kreatif, sikap/non-aptitude dan motorik.[11]

Untuk hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Latifah dan Rahmayanti memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang kewirausahaan, Namun Latifah dan Rahmayanti bukan meneliti pengelolaan dan pengembangan kreativitas peserta didik. Pada penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Sri Puji Haryati terdapat persamaan pada peningkatan kreativitas peserta didik namun melalui praktek usaha unit produksi dan Sri Puji Haryati juga tidak meneliti tentang pengelolaan. Pada jurnal berikutnya yang ditulis oleh Siti Maesaroh, Darmawan dan Lizza Suzanti memiliki persamaan tentang pengembangan kreativitas peserta didik, namun Siti Maesaroh, Darmawan dan Lizza Suzanti membahas tentang pendidikan *Enterpreneurship*.

Adapun hasil penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Eko Prayogo dalam skripsinya juga memiliki persamaan karena membahas tentang kreativitas peserta didik dalam praktek kewirausahaan, namun Eko Prayogo tidak meneliti tentang pengelolaan. Dan pada penelitian terakhir yang ditulis oleh Fina Anjaryani dalam Skripsinya juga memiliki persamaan tentang kreativitas peserta didik namun Fina Anjaryani tidak membahas pengelolaan kegiatan kewirausahaan serta subjek penelitiannya anak usia dini.

---

[11] Fina Anjaryani. *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*.2018. Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2020 Dari Situs Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/3467/FINA%20ANJARYANI_PENGEMBANGAN%KREATIVITAS%20PESERTA%20DIDIK%20DI%20SDIT%20ALAM%20HARAPAN%20UMMAT%20PURBALINGGA.Pdf

G. Sistematika penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis akan menguraikan secara ringkas urutan penulisan yang akan disajikan antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini meliputi :

1. Latar belakang yaitu mendeskripsikan berbagai fenomena yang terkait secara langsung maupun tak langsung dengan judul atau tema penelitian, umumnya pada latar belakang menjelaskan adanya kesenjangan antara keadaan yang telah atau sedang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Latar belakang juga berisi uraian mengenai penting dan perlunya dilakukan penelitian.
2. Rumusan masalah merupakan pedoman dalam kegiatan penelitian yang ditulis dalam bentuk pertanyaan.
3. Tujuan penelitian adalah tujuan yang berangkat dari masing-masing rumusan masalah, ditulis sesuai dengan rumusan masalah pertama makan akan menjadi tujuan penelitian pertama namun ditulis dalam bentuk pernyataan.
4. Manfaat penelitian terdiri dari dua dimensi yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat pengembangan ilmu atau untuk menambah pengetahuan sedangkan secara praktis adalah manfaat yang dapat dipakai langsung oleh pihak yang terkait.
5. Penjelasan Istilah adalah menjelaskan istilah atau variable penelitian yang terdapat pada judul atau rumusan masalah.
6. Penelitian terdahulu merupakan penelitian orang tedahulu yang relavan dengan permasalahan yang akan diteliti.

7. Sistematika penulisan merupakan tata cara atau urutan penulisan yang terstruktur.

BAB II : Kajian Teori/ Kajian Perpustakaan

Berupa landasan teoritis yang mengarahkan penulis menemukan teori yang sesuai dengan masalah yang dibahas, dijadikan sebagai dasar analisis terhadap kajian yang sedang ditulis.

BAB III : Metodelogi penelitian

Memaparkan metode penelitian dengan menguraikan tentang hal-hal berikut: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data

BAB IV Merupakan pemaparan, pembahasan dan analisis data penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB V Penutup, menyajikan hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan

1. Pengertian Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan

Kata "pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pengaturan atau pengurusan.[12] Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengerakkan orang–orang untuk berkerja.[13]

Pengelolaan adalah suatu proses yang di mulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan dan pengerak.[14] Sedangkan pengertian pengelolaan adalah suatu proses untuk mengerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan.

Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi, sedangkan menurut Harvey Leibenstein dalam Darmanto dan Sri Wardaya Kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum berbentuk atau belum terindentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.[15]

---

[12]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*.(Jakarta:Rineka Cipta,1993), h. 31

[13] Yayat M. Herujito. *Dasar Dasar Manajeme*. (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 2

[14]Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 28

[15]Darmanto dan Sri Wardaya.*Manajemen Pemasaran Untuk Mahapeserta didik Usaha Mikro Kecil Dan Menega*. (Jakarta:Deepublish, 2016), h. 70

Kewirausahaan merupakan usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memanfaatkan persaingan.[16] Nilai tambah tersebut dapat di ciptakan dengan memamfaatkan teknologi yang ada, menemukan cara baru dan pengetahuan baru sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa yang baru.

Begitu banyak pengertian yang saling berhubungan sehingga dapat ditarik benang merah bahwa pengelolaan kegiatan kewirausahaan merupakan suatu proses pengaturan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomi guna untuk mendapatkan keuntungan.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan Pengelolaan yaitu agar segala sumber daya yang di gunakan dalam suatu kegiatan seperti, sumber daya manusia, peralatan, biaya dan sebagainya dapat dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan sangat di butuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut beberapa tujuan pengelolaan antara lain:

a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam satu organisasi.
c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. [17]

---

[16] Edy Dwi Kurniati. *Kerwirausahaan Industry.* (Yogyakarta:Deepublish, 2015), h. 138

[17]Sispa Wendri.Skripsi: *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi* (Peukan Baru:Uin Sultan Syarif Kasim,2018) Di Akses Pada Tanggal 13 Januari 2020 Dari Situs Repository.Uin-Suska.Ac.Id/12497/ , h. 13

Disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan dapat memberikan banyak dampak positif bagi suatu kegiatan sehingga dapat mencapai tujuannya secara maksimal.

3. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan seni dalam menyelesaikan sesuatu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan. Istilah pengelolaan atau sering dikenal dengan manajemen merupakan suatu poses yang sistematis dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Banyak sekali fungsi pengelolaan (Manajemen) yang di kemukankan oleh para ahli salah satunya menurut George R. Terry dalamYayat M. Herujitofungsi-fungsi pokok manajemen adalah:

a. *Planning* (perencanaan)

   perencanaan merupakan kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan- tindakan selanjutnya

b. *Organizing* (pengorganisasian)

   Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian tanggung jawab anggota kelompok dan membuat ketentuan yang berlaku dalam kelompok tersebut.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

   Pelaksanaan adalah dimana poses menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan kegiatan memantau dan menilai kesesuaian antara kegiatan pelaksanaan dengan rencana-rencana yang telah ditentukan.[18]

4. Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan

Perencanaan merupakan salah satu bagian yang terpenting ketika menjalankan sebuah usaha tanpa perencanaan yang matang itu seperti berjalan dalam hutan tanpa kompas (penunjuk arah). Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman Mengatakan perencanaan merupakan perhitungan dan penetuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, tentang siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.[19]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan hasil akhir dimana semua kegiatan yang akan di lakukan di masa depan telah di rencana di awal kegiatan untuk meninimalkan kegagalan atau penyimpangan-penyimpangan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan pada hakikatnya merupakan proses menentukan sejumlah langkah-langkah alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta sebagai penilaian terhadap pelaksanaannya. Perencanaan bertujuan sebagai berikut:

a. Standar pengawasan, yaitu mencocokan pelaksanaan dengan perencanaannya.
b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.

---

[18]Yayat M. Herujito. *Dasar Dasar Manajemen*…, h. 23

[19]Husaini Usman. *Manajemen Teori Paraktek Dan Riset Pendidikan.* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 65

e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu.
f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
g. Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan.
h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.[20]

Dengan adanya perencanaan maka tujuan kegiatan kewirausahaan akan lebih terarah serta dapat meminimalkan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tersebut. Dalam membangun sebuah usaha tentu banyak kendala serta resiko yang akan di hadapi wirausaha, oleh karena itu perencanaan kegiatan kewirausahaan harus memenuhi sifat-sifat perencanaan usaha yang baik, antara lain sebagai berikut:

a. Fokus, yaitu perencanaan usaha harus dibuat berdasarkan visi, misi tertentu serta memilki tujuan yang jelas.
b. Rasional dan Faktual, yaitu perencanaan usaha dibuat berdasarkan pemikiran yang masuk akal, realistik, berorientasi pada masa depan serta didukung dengan fakta-fakta yang ada.
c. Berkesinambungan dan estimasi, adalah perencanaan usaha harus dibuat dan dipersiapkan untuk tindakan yang berkelanjutan serta perkiraan–perkiraan tentang masa yang akan datang.
d. Preparasi dan Fleksibel, artinya perencanaan usaha harus dibuat sebagai persiapan, yaitu pedoman untuk tindakan- tindakan yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan lingkungan bisnis yang dihadapi.
e. Operasional, adalah perencanaan usaha dibuat dengan sesederhana mungkin, tetapi rinci serta dapat dilaksanakan.[21]

Apabila perencanaan usaha memiliki sifat- sifat yang tersebut diatas maka akan banyak sekali mamfaat yang dapat diperoleh oleh wirausaha, Antara lain berikut mamfaat perencanaan kegiatan kewirausahaan:

a. Pekerjaan atau aktivitas dapat dilakukan secara teratur dan dengan tujuan yang jelas.

---

[20] Husaini Usman. *Manajemen Teori …,* h. 65

[21]Iwan Shalahuddin, Indra Maulana dan Teresia Eriyani. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan.* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), h. 114

b. Menghindari pekerjaan atau aktivitas yang tidak produktif serta penggunaan sumber daya yang lebih efisien.
c. Menyediakan alat yang evaluasi untuk menentukan keberhasilan usaha.
d. Menyediakan landasan untuk pengawasan dan upaya perbaikan.[22]

Perencanaan usaha yaitu sebagai proses penentuan visi, misi dan tujuan, strategi, kebijakan, prosedur, aturan, program dan anggaran yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha atau bisnis tertentu. jadi dalam perencanaan usaha terkandung unsur antara lain:

a. Visi, yaitu cita-cita masa depan usaha yang akan melakukan usaha tersebut.
b. Misi, adalah maksud khas atau unik dan mendasar yang membedakan suatu usaha dengan usaha lain yang menggindentifikasi ruang lingkup kegiatan usaha/ perusahaan yang besangkutan.
c. Tujuan, adalah hasil yang ingin dicapai dari usaha tersebut.
d. Strategi, merupakan cara yang di tempuh oleh wirausaha untuk mencapai tujuan usaha dengan melibatkan semua sumber daya atau faktor produksi yang dimiliki. ada beberapa strategi yang sering di gunakan dalam suatu usaha yaitu:
    1) Defender, strategi bisnis/ usaha yang diarahkan untuk meraih atau mempertahankan pasar pada segmen sempit dari seluruh pasar potensial yang ada.
    2) Prospector, strategi bisnis yang diarahkan secara agresif untuk meraih pasar seluas-luasnya melalui inovasi produk baru.

[22]Iwan Shalahuddin .*Prinsip-Prinsip …,* h. 114

3) Analyzer, strategi bisnis yang dijalankan melalui imitasi, yaitu meniru apa yang dilakukan oleh prospector. Strategi seperti ini bertujuan meraih keuntungan dengan meminimalkan resiko.

4) Kepemimpian dalam biaya (*cost-leadership strategy*), strategi bisnis diarahkan untuk meraih pasar seluas-luasnya melalui harga produk yang semurah-murahnya.

5) Diferensiasi, *(differentiation strategy),* strategi bisnis yang diarahkan untuk meraih pasar seluas-luasnya melalui keunikan produk yang dihasilkan, keunikan tersebut bisa dicirikan oleh kualitas yang tinggi, pelayanan yang prima, maupun rancangan produk yang inovatif.

6) Fokus *(focus strategy),* strategi bisnis yang diarahkan dalam segmen pasar yang sempit yang dijalankan melalui focus dalam diferensiasi *(differentiation focus).*[23]

e. Kebijakan adalah pedoman pembuatan keputusan, yaitu menentukan apa yang dapat dibuat dan yang tidak dapat dibuat.

f. Program merupakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menjalankan usaha tersebut.

g. Anggaran yaitu laporan sumber daya keuangan yang disusun untuk membiayai kegiatan-kegiatan dalam usaha tersebut, anggaran juga dapat digunakan sebagai alat pengawasan dalam mengelola usaha.

h. Prosedur merupakan pedoman pelaksanaan kebijakan yang lebih rinci.

[23]Iwan Shalahuddin .*Prinsip-Prinsip …,* h. 112-113

i. Aturan adalah ketentuan terhadap tindakan tertentu, aturan digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan.

Masa depan usaha sangat di tentukan oleh pemilihan perencanaan yang tepat serta proses pelaksanaannya yang sistematis, karena perencanaan melihat jauh kedepan untuk mewujudkan berbagai cita-cita dan keinginan yang diharapkan oleh suatu organisasi. Perencanaan kegiatan kewirausahaan merupakan serangkaian persiapan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan kewirausahaan mulai dari waktu, tempat, biaya, sarana dan sebagainya.

5. Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan

Salah satu fungsi manajemen adalah pelaksanaan.Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan atau dilaksanakan dari sebuah rencana yang sudah disusun diawal kegiatan. Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok agar berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[24]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Peran wirausaha sebagai pelaksana usaha *(businessman)* adalah sebagai berikut:

[24]R.Terry dan George.*Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta:Bumi Angkasa, 1993), h. .62

1. Menemukan, menciptakan dan menerapkan ide baru yang berbeda *(Create the new and different).*
2. Meniru dan menduplikasi *(imitating and duplicating)*
3. Meniru dan memodifikasi *(imitating and modification)*
4. Mengembangkan *(develop)* produk baru, teknologi baru,citra baru dan organisasi baru.[25]

Sedangkan kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermamfaat dalam memberikan nilai lebih.[26] Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda *(create new and different)* melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.[27]

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan merupakan bentuk praktik dari mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan). Untuk memperdalam materi yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran tersebut maka dibentuk kegiatan praktik kewirausahaan. Kegiatan praktik kewirausahaaan ini dilaksanakan untuk melatih peserta didik menjadi wirausaha, dalam kegiatan ini peserta didik dibina oleh guru mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Dan Kewirausahaan) tersebut. Pada proses pelakasanaan kegiatan kewirausahaan pihak yang terlibat yaitu guru, peserta didik, serta pihak sekolah lain nya.

---

[25]Made Dharmawati.*Kewirausahaan.* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2016), h. 191
[26]Rusdiana.*Kewirausahaan teori dan Praktik* .(Bandung: Pustaka setia,2014), h. 45
[27]Made Dharmawati.*Kewirausahaan*…, h. 13

B. Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian Pengembangan Kreativitas Peserta didik

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-* dan *–an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. sehingga pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan juga diartikan sebagai upaya memperluas atau menwujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi komplek.[28]

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pengembangan adalah upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk kepentingan masa depan.

Berdasarkan *Creavite Education Foundation* dalam Andi Fachruddin pengertian kreatif adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang (atau sekelompok orang) yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-

[28]Sudjana.*Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production, 2004), H.331

pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau untuk yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.[29]

Menurut James R. Evans dalam Sunaryo mengungkapkan bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi- kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.[30]

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat masalah dan peluang.[31] Kreativitas adalah kemapuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak di buat oleh orang lain, sesuatu yang baru dan memiliki daya guna.[32]

Begitu banyak pengertian diatas yang saling melengkapi satu sama lain sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah sehingga menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda dari orang lain.

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa pengertian dari pengembangan kreativitas merupakan upaya untuk meningkatkan kemapuan kreatif melalui pengembangan ide-ide baru untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.

---

[29]Andi Fachruddin. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televise*. (Yogyakarta:Andi Offset, 2015), h. 1

[30]Sunaryo.*Psikologi Untuk Keperawatan.* (Jakarta:Buku Kedokteran Egc, 2014), h. 188

[31]Hery.*Kewirausahaan*. (Jakarta:Grasindo, 2017), h. 18

[32]Stefanus M Marbun. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta:Uwais Ispirasi Indonesia. 2018), h. 71

Berpikir kreatif merupakan suatu bentuk memecahkan masalah guna menemukan hal baru yang dapat bermafaat bagi orang lain, apabila manusia menerapkan pola pikir yang kreatif maka akan menghasilkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1) Menemukan gagasan, ide, dan ispirasi baru.
2) Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk melakukan langkah selanjutnya.
3) Menemukan solusi yang inovatif
4) Menemukan suatu kejadian yang belum pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru, menemukan teknologi baru.
5) Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan dan keunggulan. [33]

Disinilah di pandang penting untuk menumbuhkan kreativitas dikarenakan begitu banyak mamfaat yang diperoleh saat kita mengembangakan kreativitas tersebut.

2. Tahap-Tahap Pembentukan Kreativitas Peserta didik

Setiap orang pada dasarnya memilki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif meskipun masing- masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Hal ini Sudah menjadi tanggung jawab dunia pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas tersebut.

[33]Andi Fachruddin.*Cara Kreatif*..., h. 6

Menurut A. Roe dalam Made Dharmawati bahwa seseorang yang kreatif harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Keterbukaan terhadap pengalaman.
b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan.
c. Keingintahuan.
d. Menerima dan merekonsiliasi lawan yang tampak.
e. Toleransi terhadap ambiguitas.
f. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan.
g. Memerlukan dan menerima otonomi.
h. Kepercayaan terhadap diri sendiri.[34]

Keberhasilan kreativitas Menurut Amabile dalam Munandar adalah persimpangan (*intersection)* antara keterampilan anak dalam bidang tertentu *(domain skills),* keterampilan berpikir dan bekerja kreatif, dan motivasi intrinsik.persimpangan kreativitas tersebut yang disebut dengan teori persimpangan kreativitas *(creativity intersection).*[35]

Orang-orang yang sukses dalam hidupnya harus mampu mencapai ide baru, memecahkan masalah, cara kerja yang berbeda dari orang lain, maka harus melewati tahapan- tahapan berikut :

1) Persiapan (*Preparation*): meletakkan dasar, mempelajari latar belakang perkara, seluk beluk dan problematikanya. pada tahap ini individu mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan

[34]Made Dharmawati.*Kewirausahaan*…, h. 54

[35]Yesi Budiarti. *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran Ips*.(Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi.Vol.3 No.1, 2015) Di Akses Pada Tanggal 23 Januari 2020. Dari situs Http://Ojs.Fkip.Ummetro.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi/Article/View/143/114, h. 67

masalah,kemudian mencoba memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan alternatif.

2) Konsenterasi (*Concentration*): sepenuhnya memikirkan, masuk luluh, terserap dalam perkara yang dihadapi.
3) Inkubasi (*Incubation*): mengambil waktu untuk meninggalkan perkara yang melepaskan diri dari kesibukan pikiran mengenai perkara yang sedang dihadapi. tahap ini seolah individu melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya.
4) Iluminasi (*Illumination*): tahap AHA, mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru.
5) Verifikasi/ produksi (*verification/ production*): menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru. [36]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki peluang untuk mengasah dan mengembangkan kreativitasnya melalui tahap-tahap tersebut, terkadang banyak orang yang gagal menyadari potensi yang ada dalam dirinya oleh sebab itu perlunya pengelolaan kreativitas agar dapat menggali potensi dalam diri peserta didik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Strategi Mengembangkan Kreativitas Peserta didik

Ngalim Purwanto dalam Barnawi dan Mohammad Arifin merumuskan bahwa tiap-tiap sifat dan ciri-ciri manusia dalam perkembangan ada yang lebih

[36]A.M Mangunhardjana. *Mengembangkan Kreativitas*. (Yogyakarta:Kanisius, 1986), h. 18

ditentukan oleh lingkungannya, dan ada pula yang lebih di tentukan oleh pembawanya.[37]

Ada beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:(1)waktu, (2) kesempatan menyendiri, (3) dorongan, (4) sarana, (5) lingkungan yang merangsang, (6) hubungan anak-orangtua yang tidak posesif, (7) cara mendidik anak, (8) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.[38]

Strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik yaitu melalui strategi 4P antara lain sebagai berikut:

a. Pribadi

   Ditinjau dari segi pribadi, kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri sifat kreatif pada pribadi tertentu.Ciri-ciri tersebut terdiri dari perilaku efektif, kognitif, dan psikomotorik.Dari segi ini, orangtua dan pendidik harus yakin bahwa setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif, hanya bidang dan derajatnya saja yang berbeda.Namun, perbedaan inilah yang menunjukkan keunikan pada tiap-tiap individu. Keunikan ini harus senantiasa dihargai pada setiap anak sehingga mereka tidak selalu dituntut akan hal-hal yang sama dengan anak lain.

b. Proses

   Ditinjau dari prosesnya, kreativitas dapat dilihat sebagai kegiatan bersibuk diri yang berdaya guna. Individu bermain dengan gagasan-gagasannya tanpa perlu menekankan pada apa yang dihasilkan pada proses tersebut,

[37]Barnawi dan Mohammad Arifin.*Schoolpreneurship Membangkitkanjiwa Dan Sikap Kewirausahaan Peserta didik.* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 56

[38]Yesi Budiarti. *Pengembangan Kemampuan…,* h. 68

namun lebih menghargai keasyikan individu yang timbul dari keterlibatannya dalam kegiatan yang penuh tantangan.

c. Pendorong

Kreativitas diartikan sebagai pendorong baik internal ataupun eksternal.Internal diartikan bahwa tenaga pendorong berasal dari diri sendiri meliputi hasrat dan motivasi yang kuat pada individu seperti pengalaman-pengalaman, sikap orangtua yang menghargai kreativitas anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif. Untuk itu, bila orangtua dan pendidik sudah mengenal potensi pribadi anak, maka akan ada penghargaan atas keunikan kreativitas anak yang selanjutnya akan ditunjang dengan dorongan eksternal serta internal dan dilain pihak anak dengan sendirinya akan menyibukkan diri dalam aktivitas yang kreatif.

d. Produk

Ditinjau dari produknya, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru.Pengertian "baru" di sini tidak perlu berarti benar-benar baru namun dapat berarti kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah ada.Dalam hal ini data, informasi, serta bahan-bahan pengalaman yang kaya sangat dibutuhkan dalam menciptakan produk baru itu.[39]

[39]Suryadi.*Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan Dan Psikologi.* (Jakarta:Edsa Mahkota, 2006), h. 91

Berdasarkan strategi di atas disimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, melalui strategi 4P yaitu: Pribadi, Proses, Pendorong, Produk.

4. Metode Pengembangan Kreativitas

Menurut Winardi dalam Iwan Setiawan terdapat beberapa metode yang dapat menjadi alternatif untuk pengembangan kreativitas sebagai berikut.

a. *Brainstroming* (metode sumbang saran).
b. *Reverse brainstorming* (metode sumbang saran terbalik).
c. *Synetics* (metode sinetika).
d. *The Gordon Method* (metode Gordon).
e. *Check Method* (metode daftar pengecekan).
f. *Free association* (metode kaitan bebas).
g. *Forced relationship* (metode hubungan yang dipaksakan).
h. *Collective notebook method* (metode buku catatan kolektif).
i. *Heuristics* (metode heuristik).
j. *Scientific method* (metode ilmiah).
k. *Kepner tregoe* (metode kepner-tregoe).
l. *Value analysis* (metode analisis nilai).
m. *Attribute listing* (metode catatan tentang atribut-atribut).
n. *Morphologi analysis* (metode analisis morpologikal).
o. *Matrix charting* (metode pemetaan matrik).

p. *Sequence-attribute or modification analysis* (metode atribut tahapan/ matrik modifikasi).

q. *Parameter analysis* (Metode analisis parameter).[40]

5. Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam pengembangan manusia, di tambah persaingan ekonomi yangkian meningkat sehingga lembaga pendidikan menghadirkan pendidikan kewirausahaan di sekolah dalam bentuk mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) pada jenjang pendidikan menengah atas sebagai salah satu wadah untuk peserta didik mengembangkan potensi-pontesi yang mereka miliki. Pendidikan kewirausahaan di sekolah diimplementasikan untuk membentuk keterampilan, pemahaman, dan karakter sebagai wirausaha melalui praktik kegiatan kewirausahaan.

Kegiatan kewirausahaan merupakan bentuk pengaplikasian yang dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan, dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tersebut diperlukan pengelolaan agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara teratur. Pengelolaan yang baik adalah sebuah proses yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan serta memperoleh keuntungan. seperti pendapat Peter F. Druker dalam

[40]Iwan Setiawan. *Agribisnis Kreatif Pilar Wirausaha Masa Depan Kekuatan Dunia Menuju Kemakmuran Hijau.* (Jakarta:Swadaya, 2012), H. 87-88

Muhammad Anwar menyatakan bahwa untuk menciptakan sesuatu maka diperlukan kreativitas jiwa yang tinggi.[41] Seseorang yang memilki kreativitas tinggi akan dengan mudah menemukan peluang untuk meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kewirausahaan juga digambarkan sebagai kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan, mengatur dan mengelola usaha untuk mendapatkan keuntungan.[42]Dalam hal ini tersirat jelas bahwa kreativitas sangat penting untuk menciptakan mengembangkan gagasan dan memecahkan persoalan.salah satu karakteristik wirausaha yang sangat di perlukan adalah kreativitas, Pada dasarnya setiap anak sejak lahir telah memilki potensi kreatif, telah menjadi tugas orang tua dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan kreatif tersebut. Kreativitas penting untuk dikembangkan karna berpengaruh terhadap kehidupan seseorang karena dengan kreativitas memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya.

Dalam kewirausahaan seorang wirausaha dituntut untuk berpikir kreatif sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru, oleh karena itu dengan adanya kegiatan kewirausahaan dapat mengembangkan kreativitas seseorang.

Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tentu banyak resiko yang mungkin timbul oleh karena itu wirausahaan harus mempersiapakan diri secara matang. Hambatan wirausaha menurut Sreevidya & Venugopalandalam Edy Dwi Kurniati adalah sebagai berikut:

---

[41]Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana 2012), h. 17

[42]Edy Noersasongko.*Kewirausahaan Perubahan Zaman Ilmu Kosong Tetapi Berisi.* (Yogyakarta: ANDI 2018), h.6

1. Hambatan Kemampuan

Kemampuan adalah keserasian antara pengetahuan dan keterampilan, seorang wirausaha memerlukan kemampuan untuk menilai masa depan sendiri serta mengambil resiko terhadap kesempatan/peluang. Kemampuan dapat dibentuk melalui pengalaman, pengalaman seorang wirausaha sangat menentukan kesuksesannya. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, antara lain:

a. Tidak kompeten dalam manajerial.
b. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
c. Gagal dalam perencanaan.
d. Lokasi yang kurang memadai.
e. Kurangnya pengawasan peralatan.
f. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
g. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

2. Hambatan Personal

Personal/individual seseorang dapat menentukan keberhasilan wirausaha antara lain kreativitas, prakarsa, kemampuan mencari peluang, ketekunan, dan kendali internal. Zimmerer dan Scarborough dalam Edy Dwi Kurniati mengatakan bahwa sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha, sikap setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.

3. Hambatan Sumber daya

Sumber daya merupakan faktor penentu dalam kegiatan kewirausahaan. Berikut ini hambatan sumber daya yang penting dalam berwirausaha adalah:

a. Ketersediaan bahan baku.
b. Kurangnya keterampilan kerja.
c. Kurangnya mesin.
d. Kurangnya infra struktur.
e. Kurangnya dana.
f. Hambatan lingkungan lain.

4. Hambatan Preferensi

Preferensi merupakan salah satu indicator pengembangan kewirausahaan selain sumber daya, kemampuan, dan karakteristik personal.Faktor preferensi mendorong keinginan atau kemauan seseorang untuk memilih profesinya menjadi wirausaha atau profesi lainnya.

5. Hambatan Sosial Budaya

Sosial budaya dapat memberikan pengaruh terhadap pemikiran bersama dalam suatu kelompok masyarakat yang memberikan ciri/karakteristik tertentu terhadap suatu anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lainnya.

Zimmerer & Scarborough dalam Edy Dwi Kurniati mengemukakan beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan, antara lain:

a. Pendapatan yang tidak menentu, dalam kewirausahaan sewaktu-waktu bisa mengalami kerugian dan dapat pula mengalami keuntungan.

b. Kerugian akibat hilangnya modal investasi, kegagalan investasi dapat menyebabkan seseorang mundur dari wirausaha.
c. Perlu kerja keras dan waktu yang lama.
d. Kualitas kehidupan yang tetap rendah meskipun usahanya mantap.[43]

Memulai usaha tentu banyak hambatan–hambatan dan resiko yang mungkin terjadi, oleh karena itu sikap mental, berani menanggung resiko, berpikir kreatif, memiliki keberanian merupakan modal utama dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Made Dharmawati Mengatakan semangat etos kerja yang tinggi seorang wirausaha terletak pada kreaivitas dan rasa percaya diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha.[44]

Kreativitas merupakan bakat yang dibawa sejak lahir kemampuan kreatif ini akan terlihat saat seseorang memikirkan seseuatu secara berbeda, kemudian mengaplikasikan nya menjadi sesuatu yang baru baik dalam bentuk jasa maupun produk. Banyak orang yang tidak menyadari kreativitas yang ada dalam dirinya hal ini disebabkan oleh suatu kondisi yang kaku atau tidak diberikan kebebasan sehingga pemikirannya hanya terpaku pada aturan-aturan yang baku.

Agar memudahkan munculnya kreativitas maka dapat dilakukan pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja.Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang mampu menunjang pemikiran seseorang dan terus menerus belajar mencari sesuatu yang baru. Modal utama wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah.[45]

---

[43]Edy Dwi Kurniati. *Kerwirausahaan Industry…,* h. 153-162
[44]Made Dharmawati.*Kewirausahaan*…, h. 215
[45]Buchari Alma. *Kewirausahaan*..., h. 68

Dalam pelaksanaan kewirausahaan kreativitas menjadi begitu penting untuk mencapai keberhasilan, wirausaha merupakan suatu proses yang di sebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah *(add value)* guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha *(enterpreneurial skill)* berintikan kreativitas.oleh karena itu dikatakan bahwa *Thecore of entrepreneurial skill is creativity.*[46]Berikut ini beberapa hambatan dalam meningkatkan kreativitas dapat di jelaskan antara lain:

1. Hambatan Psikologi

Hambatan ini dapat membuat seseorang menjadi tidak bebas dalam mengeksplotasi dan mengubah gagasan, mengalami halangan dalam mengekspresikan kemampuan konseptual dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik.

2. Hambatan budaya

Hambatan dalam hal budaya adalah keseragaman berpikir terhadap berpikir logis dan rasional.Hambatan ini beranggapan bahwa pemecahan masalah selalu di lakukan secara serius tanpa ada humor atau candaan sehingga hal ini dapat menjadi penghambat kreativitas.

3. Hambatan lingkungan

Pengaruh lingkungan sosial seperti sekolah, dimana terkadang guru-guru khawatir untuk mencoba gagasan-gagasan baru, sehingga akan menghambat kreativitas.

4. Hambatan bahasa berpikir

[46]Made Dharmawati.*Kewirausahaan*…, h. 5

Kemampuan untuk memilih bahasa berpikir yang paling tepat untuk memecahkan masalah akan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang kreatif.

5. Hambatan keterpakuan Fungsional

Hambatan ini bersumber dari kebiasaan dalam mengfungsikan peralatan, orang ataupun teknologi hanya dengan satu cara hal ini membuat seseorang terpaku pada satu fungsi.

6. Hambatan kebiasaan memandang

Kebiasaan memandang sesuatu dari satu sisi ini membuat seseorang hanya memikirkan satu bentuk penyelesaian masalah, namun bila kita mencoba melihat dari sudut yang lain maka akan menambah kreativitas.[47]

Selanjutnya Musbikin dalam ayu sri menda menambahkan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu:

1. Tidak adanya dorongan bereksplorasi
2. Jadwal yang terlalu ketat
3. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga
4. Tidak boleh berkhayal
5. Orang tua Konservatif
6. Over protektif
7. Disiplin otoriter
8. Penyediaan alat permainan yang terstruktur[48]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[47]Suharyadi. Dkk. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda.* (Jakarta:Salemba Empat, 2007), h. 93-95

[48]Ayu Sri Menda BR Sitepu.*Pengembangan Kreativitas Peserta didik*. (Jakarta:Guepedia, 2019), h. 64

Berdasarkan pendapat diatas disimpulakan bahwa dalam mendidik anak harus diberikan kebebasan untuk mengeksplorasikan bakat yang dimiliki serta memberikan kesempatan untuk mengenal dan menemukan cara-cara yang baru, sehingga dapat meningkatkan kreativitas yang dimilkinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang di peroleh dari lapangan. Hal ini di perjelas oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah bahwasanya:

> Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[49]

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa "Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SMKN 3 Banda Aceh ."

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMKN 3 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Sultan Malikul Saleh Lhong Raya kecamatan Banda Raya. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena SMKN 3 Banda Aceh merupakan sekolah kejuruan yang bergerak di bidang pariwisata. SMKN 3 Banda Aceh memilki usaha yang bergerak sesuai dengan bidang kejuruan yang ada disekolah tersebut.

[49]Muh.Fitrah & Luthfiyah.*Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus.*(Jawa Barat:Jejak, 2017), h. 44

Diantaranya yaitu program keahlian akomondasi perhotelan memiliki usaha hotel dengan jumlah 19 kamar yang di lengkapi *meeting room*, restoran dan laundry, program keahlian tata boga memiliki restoran yang dinamai dengan restoran jeumpa serta unit produksi, program keahlian tata busana juga memilki usaha butikkemudian program keahlian kecantikan juga memilki salon yang melayani kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Dalam hal ini sekolah tersebut juga menerapkan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta didukung dengan adanya praktik kewirausahaan yang di lakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah seperti peserta didik tata boga menjual makanan yang mereka produksi untuk warga sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitan mengenai "Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh ."

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian ini karena kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam mengedepankan nilai-nilai dalam kewirausahaan.dan guru berperan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran teori dan praktik di sekolah tersebut, serta berperan dalam menjalin komunikasi yang harmonis sehingga dapat memajukan kualitas pendidikan. Sedangkan peserta didik merupakan sumber data dalam mengkaji seberapa besar pengembangan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan praktik pada kegiatan kewirausahaan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini di kelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder :

1. Sumber data primer diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.
2. Sumber data skunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

E. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informasi kunci *(key informan)* dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan juga lebih optimal.langkah-langkah tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Mengurus perizinan

Langkah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian serta penggalian data dari sumber data adalah peneliti langsung datang ketempat penelitian dengan mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Riset pra lapangan

Sebelum peneliti melakukan kunjungan kelapangan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian Peneliti mencari informasi umum tentang sekolah SMKN 3 Banda Aceh di website resmi sekolah dan melakukan observasi awal di sekolah tersebut. Peneliti melakukan penjajakan

kemudian barulah meninjau kelapangan dengan datang langsung ke SMKN 3 Banda Aceh.

3. Memilih dan menetukan informan

Informan merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan informasi dan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian.Peneliti memilih dan menetukan orang yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas dan akurat.

4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, camera dan mesin recorder (perekam suara).

5. Mulai melakukan pegumpulan data

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dengan langsung ketempat penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.peneliti juga mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan tempat dan metode penelitian, yakni berpenampilan serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang ada ditempat tersebut.

6. Verifikasi data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan makna dari hasil yang di peroleh peneliti. penelitian yang telah dilakukan dengan

menggunakan kalimat yang mudah dipahami, serta dilaukan berulangkali mengenai kebenaran dari penyimpulan itu**.**

7. Analisis data

Tahap ini peneliti menjelaskan, mempresentasikan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian dari SMKN 3 Banda Aceh yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relavan dan objektif dalam penelitian ini adalah :

1. Metode wawancara

Wawancara adalah proses dialog antara pewawancara dengan yang terwawancara untuk memperoleh informasi. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk menggali informasi tentang "Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh ."

Dalam hal ini hubungan pewawancara dengan informan adalah dalam suasana biasa, wajar sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Metode observasi

Metode observasi adalah cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan subjek penelitian dalam kontek tertentu seperti rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam metode observasi peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi secara langsung sehingga memperoleh data dan informasi mengenai pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang menjadi sumber informasi.seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen umum atau publik.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu daftar kuisioner yang yang disusun secara sistematis tentang materi yang akan ditanyakan agar lebih efektif. Wawancara tersebut bersifat terbuka, ketika informasi diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya mengenai masalah yang diajukan.Dalam hal ini untuk mengatasi jawaban agar tidak keluar dari fokus masalah yang diajukan peneliti membuat standard khusus untuk menarik kesimpulan dari isi pembicaraan umum.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan acuan dalam melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi tertentu, sehingga peneliti memperoleh aspek-aspek yang di teliti.Data yang di peroleh berupa pola interaksi, pola perilaku dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Pedoman observasi berfokus pada aspek aspek yang akan diamati.

3. Pedoman dokumen

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan serta yang berhubungan dengan aspek-aspek penelitian.

H. Analisis Data

Menganalisis data di awali dengan melakukan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan data dan menata data tersebut dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dan milih data yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang di teliti. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data, yang mana data berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan menemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Kemudian data–data yang berhubungan dengan pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh yang direduksi di susun secara sistematis dan selanjutnya membuat

kesimpulan dan laporan mengenai "pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh."

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Reduksi data, Penyajian data dan verifikasi data berikut penjelasanya:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian mungkin berjumlah sangat banyak maka perlu dikelompokkan secara rinci dan teliti agar lebih focus pada permasalahan yang di teliti. Oleh karena itu diperlukan mereduksi data tersebut. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[50] Dengan demikian reduksi ini dapat meyederhanakan data yang di peroleh dari lokasi penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uaraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Menurut Miles dan huberman dalam sugiyono verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan

[50]Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 338

verifikasi. kesimpulan ini masih bersifat sementara dan adanya kemungkinan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat.[51]Dengan demikian verifikasi data ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

I. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data mengenai hasil temuan di periksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik ini menyelidiki kebenaran data dan kedalam penelitian atau memperoleh keabsahan penemuan-penemuan itu.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
3. membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.
4. Melakukan member check.
5. Melakukan perbaikan–perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan data dan informasi.

[51]Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan...*,h. 345

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara bersama dengan wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) untuk mendapatkan keterangan mengenai Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh.

Profil SMKN 3 Banda Aceh

1.	Nama Sekolah	: SMKN 3 Banda Aceh
2.	NPSN	: 10105337
3.	Status	: Negeri
4.	Bentuk Pendidikan	: SMK
5.	Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
6.	Sertifikasi ISO	: 9001:2008
7.	Tahun Berdiri	: Agustus 1957
8.	Nama Pimpinan	: Salma, S.Pd
9.	Jumlah Guru	: 84
10.	Jumlah Peserta didik Laki Laki	: 39 peserta didik
	Jumlah Peserta didik Perempuan	: 933 peserta didik

A R - R A N I R Y

11.	Alamat	: Jl. Sultan Malikul saleh, Kp. Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, 23116.
12.	Kurikulum	: K 13 Revisi
13.	Waktu Operasi	: 08.00 – 14.00 WIB
14.	Luas Tanah	: 3.000 m^2
15.	Sumber Listrik	: PLN
16.	Daya Listrik	: 3.500 kWh
17.	No Telp	: (0651) 7559559
18.	Website	: www.Smkn3bandaaceh.sch.id
19.	Email	: smk3bna@yahoo.com
20.	Instagram	: @smkn3bandaaceh[52]

Sejarah Berdiri SMKN 3 Banda Aceh

SMK Negeri 3 Banda Aceh didirikan pada bulan Agustus 1957 dengan nama SGKP, kemudian berubah nama menjadi SKKA pada tahun 1961 dan pada tahun 1966 menjadi SMKK. Sejak tahun 1966 hingga sekarang bernama SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Pada tahun 2018 SMKN 3 Banda Aceh berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah Drs. T. Rusli Gade. Sejak tahun 2008 SMK Negeri 3 Banda Aceh telah melaksanakan ISO 9001:2008 guna memperoleh RSBI. Saat ini tahun 2019/2020 SMKN 3 Banda Aceh di bawah kepemimpinan ibu Salma, S.Pd.[53] Sosok emimpin yang efektif memahami budaya sekolah, dan mendukung

[52] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020
[53] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020

terciptanya suatu kondisi yang membangun kerjasama, kepercayaan, dan kepedulian, yang merupakan beberapa pertanda dari suatu budaya sekolah yang sehat dan penuh energi.

Visi

Menjadikan SMK Unggul yang menghasilkan tenaga profesional yang beriman dan bertaqwa memenuhi standar Nasional dan Internasional[54].

Misi

Bersama industri merancang dan melaksanakan, mengevaluasi pendidikan pelatihan keterampilan untuk:

1. Mewujudkan budaya kerja industri.
2. Menghasilkan tamatan yang terampil sesuai dengan program keahlian.
3. Melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi
4. Memasarkan lulusan[55]

Tujuan

Guna mewujudkan visi dan misi sekolah SMKN 3 Banda Aceh. Sekolah menyediakan fasilitas dan guru professional dalam pengajaran bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan,

[54] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020
[55] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020

teknologi agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya serta mampu melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[56]

Program Kompetensi Keahlian

1. Tata Busana

   "Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam melakukan pekerjaan sosial dan layanan prima kepada pelanggan, menjahit busana, menghias busana atau lenan rumah tangga agar terlihat menarik perhatian pelanggan"

2. Tata Boga

   "Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten dalam mengolah dan menyajikan makanan continental, oriental, melayani makanan dan minuman serta menata meja makan dan prasmanan, mengorganiasasi pelayanan makanan dan minuman di restoran".

3. Perhotelan

   "Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mewujudkan budaya kerja industri perhotelah disekolah, menghasilkan tamatan yang terampil sesuai dengan program keahlian perhotelan, melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi, serta memasarkan lulusan".

[56] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020

4. Kecantikan kulit dan rambut

   "Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar membentuk siswi kompeten dalam menyelenggarakan perawatan kecantikan kulit dan riasan wajah secara manual dan teknologi, membentuk peserta didik kompeten dalam menyelesaikan perawatan dan penataan rambut secara manual dan teknologi, melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi, serta memasarkan kelulusan".[57]

4.1 Fasilitas– Fasilitas yang Tersedia di SMKN 3 Banda Aceh[58]

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor Utama	1 ruangan
2.	Lobby	1 ruangan
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
5.	Ruang Pengajaran/Kurikulum	1 ruangan
6.	Ruang Teori	45 ruangan
7.	Ruang Praktek Tata Busana	1 ruangan
8.	Ruang Praktek Tata Kecantikan	1 ruangan
9.	Ruang Praktek Tata Boga (restaurant)	1 ruangan
10.	Ruang Praktek Perhotelan (Hotek dan Laundry)	1 ruangan
11.	Ruang Laboratorium Komputer	1 ruangan
12.	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruangan
13.	Ruang OSIS	1 ruangan
14.	Ruang UKS	1 ruangan
15.	Musholla	1 ruangan
16.	Kantin	3 ruangan
17.	Perpustakaan	2 ruangan
18.	Lapangan Upacara	1 ruangan
19.	Lapangan Olah Raga	1 ruangan

(Sumber : Tata Usaha SMK 3 Banda Aceh, 2020)

[57] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020
[58] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020

4. 2 Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik[59]

1. Kryiad Muraya Hotel	7. Ipah Modiste
2. Grand Nanggroe Hotel	8. House Of Haura
3. Ayani Hotel	9. Kutaraja Taylor
4. Bread Boy Bakery	10. Vivi Spa
5. Pizza Hut	11. Ellis Estetika
6. Dek Nong Bakery	12. Rekha Salon

(Sumber : Tata Usaha SMK 3 Banda Aceh, 2020)

Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Lomba Kompetensi Peserta didik (LKS) setiap tahun program ini selalu dilaksanakan baik di tingkat sekolah, Provinsi, berupa kegiatan:
   a. Pramuka
   b. PMR
   c. Paskibraka
   d. Sanggar Seni (Tari dan Musik)
   e. Rohis (Setiap Jumat Siang)
2. Peringatan Keagamaan (Maulid Nabi, Hari Raya Qurban)
3. Pameran/Bazar[60]

[59] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020
[60] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020

Prestasi Peserta didik SMKN 3 Banda Aceh

1. Juara Harapan 3 Lomba LKS Patiseri tingkat Nasional 2016
2. Juara 3 Lomba LKS Restoran Service tingkat Nasional Tahun 2017
3. Juara 1 Lomba LKS Pastry Cook tingkat Provinsi Aceh Tahun 2018
4. Juara Lomba LKS Cooking tingkat Provinsi Aceh Tahun 2018
5. Juara 1 Lomba LKS Restoran Service tingkat Provinsi Aceh Tahun 2019
6. Juara 1 Lomba LKS Fashion Technology tingkat Provinsi Aceh Tahun 2019
7. Juara 1 Lomba LKS Pastry Cook Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2019
8. Juara 1 Lomba O2SN Cabang Renang tingkat Provinsi Aceh Tahun 2019
9. Juara 1 Lomba Pentas PAI Lomba Kreasi Busana Muslimah Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2019
10. Juara 1 Lomba O2SN Cabang Renang tingkat Provinsi Aceh Tahun 2019[61]

B. Paparan Hasil Penelitian

Pengelolaan kegiatan kewirausahaan adalah hal yang penting dalam melahirkan *enterprenuer* yang baik apabila pengelolaannya terimplementasi dengan baik. Pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh membutuhkan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berikut peneliti akan menguraikan hasil wawancara wakil kepala sekolah dan guru bersangkutan

[61] Data Dokumentasi SMKN 3 Banda Aceh, Tahun 2020

mengenai sistem perencanaan dan pelaksanaan program kewirausahaan melalui mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 3 Banda Aceh.

1. **Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh**

Perencanaan merupakan rancangan awal sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan dalam menentukan hasil akhir dan meminimalkan kegagalan atau penyimpangan–penyimpangan dalam mencapai tujuan. Perencanaan meliputi strategi, kebijakan, prosedur dan program. Langkah perencanaan yang dilaksanakan SMKN 3 Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai perencanaan kewirausahaan kepada wakil kepala sekolah. Ketika ditanyakan bagaimana strategi bapak/ibu dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan di sekolah? Lalu beliau mengatakan bahwa:

> "PKK mampu menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif dan mampu bersaing di dunia industri. Silabus yang disusun oleh pusat kemudian diminta untuk dikembangkan oleh guru sesuai dengan standar sekolah serta dilakukan pelatihan pengembangan *skill* guru oleh Dinas Pendidikan Aceh sebelum diimplentasikan kepada peserta didik".[62]

Hal ini juga diakui oleh guru mata pelajaran PKK berhubungan dengan strategi perencanaan kegiatan kewirausahaan SMKN 3 Banda Aceh dengan mengatakan bahwa:

> "Sebelumnya SMKN 3 Banda Aceh mengembangkan kreativitas dan kewirausahaanya pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Namun mata pelajaran tersebut diganti dengan pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK). Strategi yang saya susun yaitu mengembangkan

[62]Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

silabus PKK sesuai dengan kejuruan. Silabus yang awalnya diberikan oleh pusat, misal sebanyak 20 poin akan dibagi per kelas. Kelas 2 selama satu semester harus menyelesaikan 10 poin dan begitu juga dengan kelas 3. Dalam kurun waktu 6 bulan saya menyusun strategi 2 bulan teori sebagai langkah perencanaan kewirausahaan kepada peserta didik, 2 bulan praktek untuk memproduksi dan 2 bulan memasarkan produk. Tujuannya agar peserta didik lebih fokus saat proses pelaksanaannya. Saya mengusahakan produk yang dibuat dengan biaya seminimal mungkin akan memaksimal kreativitas peserta didik. Saya memberikan motivasi dan apresiasi untuk mengembangkan minat dan semangat belajar peserta didik. Saya juga membantu rekan-rekan untuk mengembangkan *skill* mereka seperti yang saya dapatkan dari pelatihan. Setiap guru selalu berdiskusi untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik."[63]

Hal serupa juga dinyatakan oleh peserta didik saat wawancara, peserta didik mengatakan bahwa:

"Sebelumnya SMKN 3 Banda Aceh belajar Prakarya dan Kewirausahaan, namun karena perubahan pusat jadi mata pelajaran tersebut dihilangkan dan diganti dengan mata pelajaran PKK. Belajar prakarya, kami membuat karya tangan dari barang tidak terpakai menjadi barang yang mempunyai nilai jual. Sedangkan PKK itu cara kita menjual barang tersebut bukan cuma barang tak terpakai tapi juga macam macam makanan dan lainnya. Pembelajaran dilakukan selama jadwal sekolah dalam satu hari penuh. Guru mengkondisikan alat dan bahan yang mudah kami dapat di sekitar Banda Aceh."[64]

Adapun hasil observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa peneliti melihat strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan *skill* guru dapat menciptakan peserta didik berkualitas dalam menciptakan dan memasarkan produk. Pengembangan *skill* dibantu oleh intansi pemerintah melalui pelatihan khusus guru PKK bertujuan untuk mengembangkan produk kreativitas peserta didik.

---

[63]Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

[64] Hasil wawancara dengan Peserta Didik PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2020

Produk yang diciptakan adalah hiasan botol, hiasan taman dari topi, gantungan kunci, baju duster, gorden, dan baju pesta oleh kejuruan tata busana. Bahan baku untuk tata busana dibuat dari hasil limbah dengan mengandalkan kreativitas. Kejuruan boga memproduksi makanan ringan, dan berbagai makanan tradisional dan modern untuk catering selama acara besar. Bahan baku untuk membuat makanan diusahakan dari bahan alami yang mudah didapatkan dari lingkungan peserta didik.[65]

Selanjutnya peneliti meninjau sejauh mana kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam perencanaan kewirausahaan dengan mengajukan pertanyaan mengenai bentuk kebijakan yang dibuat dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan. Lalu wakil kepala sekolah menjawab:

> "Ibu Salma, S.Pd adalah kepala baru SMKN 3 Banda Aceh. Beliau sangat mendukung penuh kegiatan kewirausahaan. Beliau mendukung dan memberikan perizinan kepada guru PKK dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan PKK. Beliau memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam memciptakan produk dan memasarkannya. Beliau mengawasi dan mengizinkan mereka untuk memasarkan produk diluar lingkup sekolah, seperti melakukan promosi disekolah tetangga. Pengembangan *skill* guru, pihak sekolah mengambil kebijakan dengan mengirim guru yang produktif untuk mengikuti pelatihan kedinasan."[66]

Hal serupa juga dijawab oleh guru mata pelajaran PKK berhubungan dengan kebijakan dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan SMKN 3 Banda Aceh dengan mengatakan bahwa:

> "Dukungan dan izin kepala sekolah sangat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan kreativitas peserta didik untuk menciptakan dan memasarkan produk. Saya memberikan pemantapan berupa visi dan misi

[65] Kegiatan observasi di SMKN 3 Banda Aceh, tanggal 18 Juni 2020

[66] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

> diawal pembekalan teori. Saya juga memberikan kebebasan untuk mereka dalam menciptakan produk dan melakukan pemasaran. Mereka dapat menggunakan label pribadi seperti nama Instagram *Online Shop* miliknya ataupun sekolah selama penjual produk. Saya meminta mereka untuk mendesain label sebelum dipasarkan. Penilaian yang saya berikan bukan seberapa banyak produk yang dijual melainkan cara mereka promosi dan beradaptasi dengan pelanggan."[67]

Peneliti juga menanyakan hal serupa mengenai kebijakan kepala sekolah dan guru PKK, peserta didik mengatakan bahwa:

> "Kepala sekolah memberikan kami peluang untuk bebas dalam membuat karya dan jualan. Guru memberikan izin kepada kami untuk menjual karya kami melalui media sosial Instagram atau Whatsapp. Kami sangat semangat atas dukungan dan izin kepala sekolah dan cara guru mengajar sangat menyenangkan."[68]

Adapun hasil observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa peneliti melihat kebijakan yang diberikan sekolah dengan mendukung dan mengizinkan peserta didik untuk memasarkan produk di dalam atau di luar lingkup sekolah sangat membantu peserta didik untuk merasakan dunia industri dan cara menghadapi daya saing pasar. PKK tidak hanya mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan saja, namun dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik dengan beradaptasi dengan pelanggan saat promosi. Peserta didik juga diizinkan untuk memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produk. Kebijakan kepala sekolah untuk mengirim perwakilan guru PKK yang produktif untuk mengembangkan *skill* guru lain dinilai sudah tepat.[69]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[67]Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

[68]Hasil wawancara dengan Peserta Didik PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2020

[69] Kegiatan observasi di SMKN 3 Banda Aceh, tanggal 18 Juni 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai prosedur dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan yang direncanakan oleh Kepala Sekolah SMKN 13 Banda Aceh. Lalu wakil kepala sekolah mengatakan:

> "beliau mengintruksikan untuk mengirim guru produktif dibidang PKK agar mengikuti program *training*. Tenaga professional didapatkan dari pelatihan guru PKK untuk meningkatkan kreativitas melalui program pemerintah. Tenaga profesional diseleksi dan dipilih guru yang produktif sebagai perwakilan dari sekolah. Guru yang telah melaksanakan training oleh dinas pendidikan Aceh, kemudian diarahkan guru untuk mengajarkan rekan rekannya setelah training. Hasil training akan diimplementasikan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan *skill* dan kreativitas mereka untuk bersaing di dunia industri baik tingkat nasional maupun internasional. Guru diminta untuk mengembangkan silabus dengan merevisi silabus sesuai dengan kondisi sekolah. Silabus dikembangkan menjadi RPP dan modul pelaksanaan kewirausahaan sesuai dengan kejuruan masing-masing. Beliau meminta kepada pihak kurikulum untuk mengatur jadwal pelajaran PKK agar mudah melaksanakan program kewirausahaan tanpa mengganggu jadwal pelajaran lain. Setelah pembekalan teori dan pembuatan produk. Beliau menerima dan mengurus perizinan pemasaran baik berupa pameran dan promosi di luar sekolah"[70]

Hal di atas juga disetujui oleh guru mata pelajaran PKK yang berhubungan dengan prosedur dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan SMKN 3 Banda Aceh, guru mengatakan bahwa:

> "Saya diberikan pelatihan pembelajaran kewirausahaan sebagai perwakilan dari sekolah. Selama pelatihan kami dilatih mengenai penjabaran silabus, RPP, modul serta teknik pengembangan kreativitas dan kewirausahaan. Silabus yang diberikan oleh pusat kami jabarkan sesuai dengan kejuruan masing masing dan kondisi sekolah. Peserta didik diberikan pembekalan selama 2 bulan pertama melalui teori berdasarkan silabus. Pembakalan berisi motivasi dan apresiasi untuk meningkatkan semangat dan keyakinan mereka untuk sukses. Saya menganalisis pasar dengan melihat trend yang menjadi target pemasaran kewirausahaan. Apakah sasaran penjualan produk saat ini tingkat usia remaja, anak-anak, ibu-ibu ataupun bapak-bapak untuk melihat peluang pasar. Saya

[70]Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

meminta peserta didik untuk mencari informasi baik di Youtube atau diinternet mengenai contoh produk yang diminati pasar. Lalu saya mengintruksikan kepada mereka untuk membuat hasil modifikasi contoh sesuai dengan target pasar. Selama 2 bulan praktek peserta didik membuat produk. Selama 2 bulan pemasaran peserta didik memasarkan produk via media sosial (online), pameran, lingkup sekolah, sekolah tetangga, atau kerabat dan temannya. Pemasaran dilaksanakan selama jam pelajaran saya. Pihak sekolah sudah mengatur jadwal PKK dalam sehari penuh sehingga selama pemasaran tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lain."[71]

Peneliti juga menanyakan hal serupa mengenai kebijakan kepala sekolah dan guru PKK kepada peserta didik, lalu peserta didik mengatakan bahwa:

"Kami belajar selama 6 bulan, ibu menjelaskan teori selama 2 bulan, lalu kami buat karya selama 2 bulan dan kami memasarkan produk selama 2 bulan. Kami belajar PKK selama 8 jam dalam sehari penuh. Kami memasarkan produk di pameran, ke guru, melalui media social, lapangan Blang Padang, ke sekolah MIN, dan saat ada acara besar."[72]

Adapun hasil observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa peneliti melihat prosedur perencanaan kegiatan kewirausahaan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu merevisi silabus sesuai dengan kondisi sekolah. Kewirausahaan tepatnya di daerah Aceh harus berbasis Islami. Hasil produk baju yang akan dirancang harus mematuhi norma-norma syariat Islam dan makanan yang diproduksi harus halal. Begitu juga dengan pemasarannya harus jujur sebagai media dakwah dalam promosi produk. Dokumen administrasi harus ada persetujuan kedua belah pihak secara terbuka. Layanan yang diberikan harus sesuai dengan syariat Islam. Harga jual dalam memasarkan produk tidak boleh riba. Silabus yang disusun akan dipaparkan

[71]Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

[72] Hasil wawancara dengan Peserta Didik PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2020

dalam bentuk pembekalan awal pembelajaran selama 2 bulan. Setelah pembekalan barulah peserta didik memproduksi karya selama praktek. Tahap akhirnya dalam pembelajaran PKK adalah pemasaran baik secara langsung ataupun online.

Pemasaran langsung banyak dilakukan oleh anak boga dengan memproduksi beragam rasa makanan kemudian dipasarkan ke masyarakat. Peserta didik SMKN 3 Banda Aceh pernah menjajakan makanan di Blang Padang, dimana daerah yang ramai masyarakat dan tepat untuk penjualan. Namun tata busana banyak melakukan pemasaran online atau orderan melalui link guru atau sekolah. Sedangkan hotel dan kecantikan kulit dan rambut mereka memasarkan jasa di hotel dan salon atau spa.[73]

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada wakil kepala sekolah berkaitan dengan program dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan di SMKN 3 Banda Aceh, wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

> "Tidak ada program khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kewirausahaan peserta didik. Sekolah bekerjasama dengan berbagai lembaga dan penguasaha di Banda Aceh untuk menyediakan tempat praktek baik di hotel untuk kejuruan perhotelan, salon atau spa untuk kejuruan kecantikan kulit dan rambut, butik untuk kejuruan tata busana dan restoran atau patiseri untuk kejuruan boga. Sekolah dan guru memiliki link untuk pemasaran produk. Jika ada orderan langsung ke sekolah. Sekolah akan meminta peserta didik untuk memproduksi barang dan hasil penjualan dikembalikan ke peserta didik. Barang produksi harus sejalan dengan mata pelajaran di kejuruan tersebut. Program lain yang disediakan sekolah adalah kegiatan kerosaan dibawah pimpinan Ketua Program Keahlian di Kejuruan masing-masing. Dulu ada Unit Produksi (UP) dalam kegiatan boga dan perhotelan. Namun sejak 2017 kegiatan boga sudah berhenti beroperasi diluar sekolah, tetapi hanya aktif di dalam sekolah saja."[74]

[73] Kegiatan observasi di SMKN 3 Banda Aceh, tanggal 18 Juni 2020

[74]Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

Hal di atas juga disetujui oleh guru mata pelajaran PKK yang berhubungan dengan program dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan SMKN 3 Banda Aceh, guru mengatakan bahwa:

> "Produk yang telah dibuat adalah kreativitas dari botol, bantal pentul, daster, dan gantungan kunci oleh kejuruan tata busana. Begitu juga dengan kejuruan Boga memproduksi beraneka ragam jenis masakan dan rasa. Produk yang telah dibuat peserta didik kejuruan boga adalah pewarna alami dari bahan sekitar kita yaitu daun suji. Pemasaran dilakukan dengan cara open order dari link yang dimiliki guru ataupun kepala sekolah dan pengadaan pameran sekolah. Namun kejuruan Perhotelan dan Kecantikan melaksanakan pemasaran melalui jasa. Mereka akan dikirim ke hotel dan salon yang bekerja sama dengan sekolah."[75]

Pernyataan wakil kepala sekolah juga didukung oleh peserta didik mengenai program yang dibuat oleh sekolah dan guru mengenai kegiatan kewirausahaan, peserta didik menjawab bahwa:

> "Program memasarkan produk biasanya sekolah mengizinkan kami membuka pameran atau acara besar seperti maulid, kami menawarkan kepada tamu. Kami juga biasa menjual barang jika pembeli mengajukan order ke sekolah atau guru"[76]

Adapun hasil observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa peneliti melihat program yang disediakan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan lembaga lainnya dalam mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan peserta didik. Sekolah SMKN 3 Banda Aceh memiliki Instagram pribadi kemudian beberapa dari peserta didik dapat melakukan pemasaran dengan label sekolah.[77]

---

[75]Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

[76] Hasil wawancara dengan Peserta Didik SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2020

[77] Kegiatan observasi di SMKN 3 Banda Aceh, tanggal 18 Juni 2020

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem perencanaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh sudah direncanakan dengan baik. Hasil perencanaan akan diimplementasikan saat pelaksanaan kegiatan kewirausahaan selama proses praktek dan pemasaran nanti. Perencanaan yang baik akan menghasilkan produk dan pemasaran yang baik, sehingga akan mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemasaran peserta didik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi dan ekonomi. Pembelajaran dimulai dengan melatih kreativitas peserta didik dengan menemukan ide dan gagasan, kemudian dikembangkan menjadi ide yang baru dan berbeda untuk memproduksi suatu karya. Tahap akhir dari kewirausahaan adalah memasarkan. Langkah pelaksanaan yang dilaksanakan SMKN 3 Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai perencanaan kewirausahaan kepada wakil kepala sekolah. Ketika ditanyakan mengenai pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh. Lalu wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah RPP dan disesuaikan dengan kurikulum. Namun guru mengatur manajemen waktu pemantapan teori mengenai selama 2 bulan, lalu mengembangkan kreativitas dalam membuat produk selama 2 bulan, dan memasarkan produk selama 2 bulan. Sekolah bekerjasama dengan beberapa pengusaha untuk memaksimal kegiatan kewirausahaan untuk menciptakan produk. Setelah tahap produksi peserta didik diminta untuk memasarkan produk. Disinilah peran kepala sekolah dalam

memberikan perizinan pemasaran. Hal ini yang memotivasi kinerja peserta didik dalam memproduksi dan memasarkan produk. Pemasaran dilakukan dengan orderan langsung ke guru atau memasarkan secara langsung. Sekolah sudah memiliki link dengan para order untuk memasarkan produk. Setiap produk yang diorder disesuaikan dengan kejuruan masing-masing."[78]

Pendapat wakil kepala sekolah disetujui oleh guru mata pelajaran PKK yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan SMKN 3 Banda Aceh, guru mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan terdapat beberapa langkah. Langkah pertama itu saya memberikan motivasi kepada mereka agar mampu menciptakan suatu produk yang kreatif untuk dipasarkan. Saat ini dunia industri sangat mudah dijangkau. Penjualan online mampu menghasilkan laba walaupun dengan modal yang sedikit. Kemampuan yang dibutuhkan hanya kreativitas dan promosi (endors). Dengan memanfaatkan teknologi dalam pemasaran kita mampu meminimalkan modal dan memperbanyak laba. Apresiasi yang saya berikan seperti semua manusia memiliki kreativitas sendiri. Namun semua itu tergantung pribadi kita mau berkembang atau tetap diam ditindas persaingan ekonomi global. Kreativitas merupakan langkah kita untuk mendaur ulang limbah dan memanfaatkan bahan alami disekitar kita untuk menjaga lingkungan yang telah Allah titipkan kepada manusia. Limbah atau bahan bekas dan bahan alami akan memberikan nilai guna jika diolah dengan baik."[79]

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai langkah yang guru terapkan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di SMKN 3 Banda Aceh, lalu guru melanjutkan bahwa:

"Setelah apresiasi dan motivasi saya menganalisis pasar, apa yang menjadi tren saat ini dan melihat peluang pasar untuk menentukan target pemasaran. Kemudian saya bersama peserta didik menetapkan tema untuk membuat produk. Lalu saya mengarahkan mereka untuk menciptakan ide baru yang berbeda melalui literasi dari berbagai sumber. Sumber informasi yang saya sarankan adalah Youtube dan internet sebagai contoh pengolahan limbah menjadi suatu produk yang bernilai guna. Mereka diwajibkan untuk mencari informasi secara mandiri, kemudian mereka harus memodifikasi contoh dengan alat dan bahan yang berbeda dan tersedia di lingkungan kita. Barang yang

[78]Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

[79]Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

diproduksi sesuai dengan permintaan pasar baik untuk anak–anak, orangtua atau remaja. Setelah itu kita diskusi kelas untuk menentukan alat dan bahan baku yang akan digunakan serta bagaimana prosedur kerja dalam pembuatan produk. Seperti pembuatan taplak meja yang dibuat berbentuk yoyo bunga dari kain perca yang dijahit untuk digabungkan. Spin polos yang dihiasi bunga dari kain perca dan ditempelkan mutiara, tas-tas kecil, bantal pentul dan lainnya.Produk sebelumnya itu dikerjakan oleh kejuruan tata busana. Berbeda halnya dengan tata boga membuat pewarna alami dari rempah alam seperti daun suji. Dalam membuat produk peserta didik diberikan waktu selama 2 bulan. Pembuatan produk dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didikdan membuat produk pribadi dengan bentuk yang sama tetapi variasi yang berbeda. Setelah produk selesai dibuat, peserta didik diminta untuk mendesain label pribadi dari online shopnya di Instagram ataupun Whatsapp. Jika mereka tidak memiliki label pribadi mereka dapat menggunakan label SMKN 3 Banda Aceh."[80]

Peneliti kembali melanjutkan pertanyaan mengenai langkah yang guru terapkan dalam memasarkan produk selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di SMKN 3 Banda Aceh, lalu guru melanjutkan bahwa:

"Pemasaran dilakukan selama 2 bulan. Setelah produk disertai dengan label, saya memberikan informasi kepada peserta didik mengenai jadwal turun ke lapangan untuk memasarkan produk. Pemasaran produk diselenggarakan melalui kegiatan pameran atau membuka stan pada even tertentu. Mereka dapat menjual produk dengan berkeliling di lingkup sekolah dengan mempromosikan produk kepada guru-guru atau diluar sekolah seperti sekolah tetangga, kerabat dan teman-temannya. Peserta didik juga dapat menjadi *owner* dalammemasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial miliknya. Pemasaran dilaksanakan selama di dalam atau di luar jam pelajaran PKK. Pelajaran PKK dibawah bimbingan saya akan dilakukan dalam satu hari penuh sehingga tidak mengganggu pelajaran lain. Selama kegiatan pemasaran produk saya ikut memantau dan mengawasi mereka untuk penilaian. Hal-hal yang dipersiapkan untuk melakukan promosi antara lain spanduk, label, tempat produk dan lain sebagainya. Pemasaran langsung hanya dilakukan oleh kejuruan tata busana dan tata boga, sedangkan kejuruan perhotelan dan kecantikan hanya memberikan pelayanan jasa. Produk yang pernah dipasarkan yaitu taplak meja yang terjual kepada tamu Malaysia sebanyak 10 pcs, bantal pentul melalui orderan sekolah untuk ucapan terima kasih pesta pernikahan sebanyak 500 pcs dan spin melalui pameran dengan harga 8.000– 10.000 per pcs. Saat melakukan pemasaran produk mereka

[80]Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

diminta untuk membuat pembukuan mengenai modal, total produk, total penjualan dan sisa."[81]

Pertanyaan peneliti diakhiri dengan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKK setelah pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik SMKN 3 Banda Aceh, guru menjawab:

> "Penilaian saya ambil dari kualitas produk dan teknik pemasaran. Kriteria penilaian saya ambil yaitu pemasaran produk yang jujur dan tidak ada kecurangan dengan memanipulasi data dalam pembukuan dan meninjau cara mereka beradaptasi dengan pelanggan, mempromosi produk dan menjelaskan produk kepada pelanggan. Disinilah alasan kenapa saya ikut serta selama kegiatan pemasaran."[82]

Pernyataan wakil kepala sekolah dan guru PKK didukung oleh peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di SMKN 3 Banda Aceh, peserta didik menjawab :

> "Di awal kami belajar, kami diberikan arahan mengenai tujuan dan maksud belajar PKK. Guru memberikan memotivasi kami untuk mencoba belajar wirausaha dan harus memanfaatkan barang limbah atau bahan yang ada disekitar untuk diubah menjadi barang bernilai. Kami memilih tema produk sesuai permintaan pasar yang dibimbing selama pengarahan teori. Kami diminta untuk menonton Youtube dan melihat bahan dan cara membuat produk tersebut. Kami tidak diizinkan membuatnya mirip tetapi kami harus merubah sesuai dengan permintaan pasar dan sekreatif mungkin. Guru mengajarkan kami selama 2 bulan penuh. Setelah tema, bahan dan cara buat produk kami diminta untuk membuatnya dalam kurun waktu 2 bulan. Setelah kami membuat produk, kami membuat proposal perizinan dari kepala sekolah untuk menjual produk kami. Setiap produk harus disertai label kami masing masing. Kami diizinkan untuk memasarkan produk secara online. Kami memasarkan produk dan membuat pembukuan selama bulan. Pelajaran PKK membuat kami sangat fokus dan tidak terganggung karena kami belajar dalam satu hari selama 8 jam penuh tanpa mengganggu pelajaran lain. PKK adalah pelajaran mengenai kegiatan kewirausahaan yang dikelola dengan baik yang dapat membantu kami fokus dalam mengembangkan bakat kreativitas kami untuk mengubah barang limbah atau rempah disekitar menjadi produk

[81]Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020
[82] Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

bernilai jual. Kegiatan kewirausahaan juga membantu kami dalam memahami pasar dan menginspirasi kami untuk membuka bisnis"[83]

Adapun hasil observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dengan melakukan survey pasar, membuat produk dan melakukan promosi. Produk yang pernah dibuat adalah masker untuk program sekolah dalam mengatasi penyebaran Covid 19, botol hiasan, pengwarnaan taman, hiasan topi, busana pesta, gantungan kunci sebagai ucapan terima kasih pesta pernikahan dan lainnya yang diproduksi oleh kerjuruan tata busana. Sedangkan tata boga memproduksi makanan ringan, tradisional ataupun modern yang dijajakan di lapangan Blang Padang Banda Aceh, stan saat event besar, catering event maulid di SMKN 3 Banda Aceh, serta penjualan makanan saat pameran sekolah.[84]

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sudah terorganisir dengan baik. Langkah mengembangkan ide baru dan melakukan survey pasar merupakan langkah yang tepat untuk melihat peluang pasar dalam memasarkan produk. Selama mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan teknologi sudah sangat tepat. Dukungan pihak sekolah menjadi factor penting untuk membangkitkan minat dan semangat peserta didik. Teknik pemasaran yang tepat dan dibantu hubungan baik antar pihak sekolah dengan konsumen.

[83] Hasil wawancara dengan Peserta Didik SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2020

[84] Kegiatan observasi di SMKN 3 Banda Aceh, tanggal 18 Juni 2020

3. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

Selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sudah pasti ada hambatan dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Resiko tersebut sudah pasti dialami pihak sekolah maupun guru mata pelajaran PKK sendiri mengenai hambatan selama mengelola kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah SMKN 3 Banda Aceh mengenai hambatan yang dihadapi pihak sekolah selama pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, kepala sekolah menjawab:

> "Hambatan yang dihadapi sekolah tidak ada. Namun semenjak masa Covid-19 ini kegiatan pelatihan guru tidak dibuat, jadi guru hanya mengimplementasikan hasil *training* sebelumnya. Kesulitan dana juga meniadakan pelatihan khusus bagi guru ataupun peserta didik dalam mengembangkan *skill* dan kreativitas mereka. Kurangnya program yang membantu peserta didik dalam mengelola kewirausahaan dapat menghambat kreativitas dan kemampuan promosi."[85]

Hambatan diatas juga diakui guru mata pelajaran PKK di SMKN 3 Banda Aceh. Guru menambahkan:

> "Kesulitan bahan baku yang tidak tersedia di wilayah Banda Aceh, kurangnya kreativitas peserta didik dan tidak mau mencoba juga sangat menghambat peserta didik dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Hambatan lain juga terdapat pada peserta didik yang tidak memahami kondisi pasar dan teknik pemasaran."[86]

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai solusi dan sikap guru PKK kepada peserta didik dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, guru menjawab:

---

[85] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

[86] Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

> "Saya kembali memberikan motivasi dan apresiasi, bahwa setiap manusia sudah memiliki jiwa kreatif dari lahir, semua itu bergantung dari kalian apakah kalian ingin meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan kreativitas. Fasilitas akan disediakan oleh orang tua dan sekolah jika kalian mau mencoba mengembangkan kreativitas agar sukses. Kesuksesan dimulai dari nol dan berada di bawah, kita harus membangkitkan semangat juang dan selalu mencoba untuk mencapai tujuan akhir yaitu sukses. Kegagalan tidak perlu ditakuti, karena kegagalan dari produk awal adalah modal dalam mengembangkan kreativitas dengan merevisi dan memodifikasi produk. Mereka harus percaya diri atas produknya dan label sendiri. Jika kita gagal dan ada pelanggan yang mengkritik produk, kita harus mengutamakan sopan santun, menerima kritikan dengan lapang dada, tidak tersinggung dan melakukan intropeksi diri dan membangkitkan semangat untuk menciptakan produk yang lebih baik lagi. Kritikan tersebut bagus untuk peserta didik dalam mengevaluasi produk dan mengembangkan kreativitas."[87]

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hambatan selama proses belajar PKK di SMKN 3 Banda Aceh

> "Kami kesulitan belajar karena tidak tersedia buku, jadi kami perlu mencatat dibuku mengenai teori dan itu cukup memakan waktu yang lama."[88]

Adapun hasil observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa selama pelaksanaan yang menjadi penghambat adalah tidak dapat menjangkau bahan baku sesuai dengan permintaan silabus. Faktor inilah yang menyebabkan guru PKK perlu merevisi silabus sesuai dengan daerah sekolah, sehingga RPP dan modul yang digunakan harus sesuai dengan wilayah Banda Aceh. Produk yang pernah dibuat merupakan bukti keberhasilan guru dalam memanfaatkan bahan baku yang tersedia. Guru memanfaatkan bahan baku dari limbah dan meminimalisir biaya untuk membuat suatu produk. Guru lebih mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dari bahan baku yang tersedia.

[87] Hasil wawancara dengan Guru PKK SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 18 Juni 2020

[88] Hasil wawancara dengan Peserta Didik SMKN 3 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2020

Begitu juga dengan bahan baku makanan berasal dari rempah yang diperoleh dari alam.[89]

Uraian di atas menunjukkan bahwa hambatan tidak menjadi alasan untuk pihak sekolah maupun guru dalam mengembangkan kreativitas mereka. Guru sudah memaksimalkan *skill* selama proses pembelajaran. Apresiasi dan motivasi dari guru dan pihak sekolah sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat dan semangat dalam mengembangkan kreativitas selama kegiatan kewirausahaan. Selama kegiatan pemasaran, peserta didik dapat mempelajari kondisi pasar yang menjadi modal awal peserta didik untuk bersaing di dunia industri.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

Sebelum dirancang pembelajaran PKK. SMKN 3 Banda Aceh mempelajari kewirausahaan melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Saat terjadi pertimbangan internal sekolah jadi mengambil kesimpulan untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan digunakan untuk peserta didik kelas X, sedangkan peserta didik kelas XI dan XII belajar kewirausahaan melalui mata pelajaran PKK. Berhubung tujuan kedua mata pelajaran itu mengarah ke hal yang sama dan pusat menganjuran untuk memfokuskan pembelajaran PKK, akhirnya Prakarya dan Kewirausahaan dihilangkan. Pembelajaran akan diselenggarankan dengan

[89] Kegiatan observasi di SMKN 3 Banda Aceh, tanggal 18 Juni 2020

baik jika pengelolaan dilakukan secara professional. Perencanaan yang baik akan membantu proses pelaksanaan kegiatan dengan baik dengan mengurangi berbagai hambatan.

Perencanaan dirancang sesuai dengan silabus. Pihak sekolah meminta guru mata pelajaran PKK untuk mengembangkan silabus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun visi sekolah sesuai dengan misi sekolah yaitu mewujudkan tenaga professional yang mewujudkan budaya kerja industri. Hal ini menunjukkan bahwa PKK dapat mewujudkan misi SMKN 3 Banda Aceh.Tujuan pembelajaran PKK yaitu membentuk peserta didik produktif, kreatif dan wirausaha yang baik. Pengelolaan kewirausahaan yang baik tergantung dari perencanaan yang didesain oleh guru dan peserta didik. Perencanaan dilakukan untuk meminimalisir kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ke depannya. Perencanaan melihat jauh ke depan untuk mewujudkan berbagai cita-cita dan keinginan yang diharapkan oleh suatu organisasi. Perencanaan berisi langkah-langkah alternatif guna mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah alternatif perencanaan yang dimaksud antara lain menentukan visi, misi, strategi, kebijakan, prosedur dan program dan nggaran yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha atau bisnis tertentu.[90]

Setelah visi dan misi PKK sesuai dengan visi dan misi sekolah. PKK bisa dikatakan cekal bakal dalam mewujudkan tenaga professional yang dapat mengembangkan budaya kerja industri. Kesuksesan pembelajaran PKK sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menanamkan sikap dan karakter

[90] Irwan Shalahuddin . *Prinsip-Prinsip ...,* h. 113

wirausaha bagi peserta didiknya. Menurut *World Ekonomic Forum* menekankan bahwa kesuksesan wirausaha sangat sama halnya dengan memilih dan mempromosikan guru yang mampu mendorong peserta didik mendapatkan aktivitas penuh pengalaman yang sesuai dengan bidangnya.[91]

Strategi merupakan cara yang di tempuh oleh wirausaha untuk mencapai tujuan usaha dengan melibatkan semua sumber daya atau faktor produksi yang dimiliki[92]. Sumber daya yang tersedia berupa sumber daya manusia guru berkualitas.Kualitas guru sangat berperan penting dalam menyusun strategi perencanaan kewirausahaan. Kualitas guru dilihat dari sejauh mana produktivitas dan peluang pemasaran yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Guru produktif diseleksi untuk mengikuti program pelatihan yang disediakan oleh pihak Dinas Pemerintah Aceh untuk meningkatkan skill dalam mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan agar dapat diimplentasikan ke peserta didik. Perwakilan guru yang sudah melaksanakan program training diharapkan dapat membantu guru lain melalui diskusi antar guru mata pelajaran PKK.

Pendistribusi jam mata pelajaran PKK per kelas sebanyak 8 jam dalam satu minggu oleh Wakil Kurikulum SMKN 3 Banda Aceh. Namun jadwal yang diberikan kepada guru PKK cukup efektif. Jadwal mengajar yang diberikan kepada guru mata pelajaran PKK sebanyak 8 jam dalam satu hari. Distribusi jam tersebut cukup membantu kegiatan kewirausahaan dan tidak mengganggu mata pelajaran lain saat melakukan pemasaran diluar sekolah.

---

[91] Agung Winarno, Model Pendidikan Kewirausahaan Adaptasi Kurikulum 2013 bagi SMK (Deskripsi Persiapan dan Hambatan Penerapan di Sekolah), *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2015, h.2

[92]Iwan Shalahuddin . *Prinsip-Prinsip ...,* h. 112-113

Pimpinan sekolah berperan sebagai manager efektif dalam membangun jejaring dengan berbagai lembaga pengusaha dan intansi pemerintah guna mendukung penciptaan budaya kewirausahaan. Sekolah harus menjaga hubungan baik dengan pelaku usaha, penyedia bahan baku dan menampung produk peserta didik. Kerjasama lembaga intansi pemerintah seperti sekolah tetangga SMKN 3 Banda Aceh akan membantu pemasaran produk. Ketersediaan fasilitas ruang praktek setiap kejuruan di SMK seperti hotel dan restoran dinilai cukup efektif dalam mengembangkan jiwa kreatif dan wirausaha peserta didik.

Adapun strategi yang dirancang oleh guru PKK adalah visi dan misi PKK adalah menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif dan mampu bersaing di dunia industri melalui kegiatan kewirausahaan.Kurikulum yang digunakan di SMKN 3 Banda Aceh berbasis Kurikulum K-13 revisi. Silabus yang didistribusikan ke SMK pada mata pelajaran PKK harus direvisi sesuai dengan kejuruan masing-masing dan kondisi daerah Provinsi Aceh. Silabus yang didistribusi oleh Kemendikbud dibagi kembali oleh guru berdasarkan kelas, kemudian direvisi sesuai dengan kejuruan.

Setelah silabus direvisi, guru PKK membuat RPP dan modul yang disesuaikan dengan kondisi adat istiadat dan ketersediaan bahan baku di kota Banda Aceh. Manajemen kelas yang diatur oleh guru dengan membagi waktu pemaparan teori, produksi karya saat praktek, dan pemasaran ditujukan agar peserta didik lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan.

Strategi perencanaan kegiatan kewirausahaan bergantung pada kondisi sumber daya alam yang tersedia. Guru melakukan survey pasar untuk melihat

peluang pasar dan menentukan tema produk kreatif peserta didik yang sesuai dengan target pemasaran. Guru menyusun alat dan bahan serta prosedur pembuatan produk. Produk yang akan dibuat harus dengan memanfaatkan bahan limbah atau rempah alami yang dapat dicapai dilingkungan sekitar peserta didik untuk meminimalisir modal. Modal yang ditekankan oleh guru adalah kreativitas peserta didik dengan menciptakan produk dari bahan limbah atau rempah alami menjadi produk tepat guna dan memiliki nilai.

Berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan strategi yang dirancang dan diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan SMKN 3 Banda Aceh adalah *prospector* dan *focus*. Strategi *prospector* adalah strategi bisnis yang diarahkan secara agresif untuk meraih pasar seluas-luasnya melalui inovasi produk baru, sedangkan strategi *focus* adalah strategi bisnis yang diarahkan dalam segmen pasar yang sempit yang dijalankan melalui focus dalam diferensiasi[93]. Peserta didik diarahkan untuk fokus dalam memasarkan produk di internal sekolah. Peserta didik juga diarahkan agar agresif dalam menjangkau pasar luas dengan melihat contoh produk dan mengembangkan kreativitas dan berinovasi mengembangkan produk baru. Menjangkau pasar yang luas dapat memanfaatkan jaringan yang disediakan sekolah ataupun memanfaatkan teknologi seperti media sosial.

Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mendukung dan membantu perizinan peserta didik saat memasarkan poduk di dalam ataupun di luar lingkup sekolah sangat membantu minat dan semangat

[93]Iwan Shalahuddin . *Prinsip-Prinsip ...,* h. 112-113

belajar peserta didik. Menjaga hubungan baik antar intansi pemerintah dan pengusaha cukup membantu proses pemasaran produk. Keterbukaan kepala sekolah saat menerima orderan dari pelanggan ke sekolah dapat membantu peserta didik dan menarik peserta didik untuk berbisnis dan bersaing didunia industri. Hal ini menunjukkan sekolah berperan sebagai owner.

Kebijakan yang diterapkan guru adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menciptakan produk dan teknik pemasaran. Peserta didik diizinkan memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi berupa online shop, berinteraksi dengan internal sekolah, pameran atau promosi diluar lingkup sekolah di bawah pengawasan guru. Peserta didik harus memiliki brand sendiri atas produknya. PKK berperan dalam mengembangkan karakter kreatif, sosial dan budaya bisnis peserta didik ketika memproduksi barang dan beradaptasi dengan pelanggan selama promosi.

Prosedur perencanaan kegiatan kewirausahaan dengan mengembangkan skill guru melalui *training* yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Aceh. Silabus yang didistribusikan oleh kemendikbud harus direvisi sesuai dengan daerah dan ketersediaan bahan baku produk. RPP dan modul harus disesuaikan dengan kondisi SMKN 3 Banda Aceh. Guru menganalisis pasar untuk melihat trend dan peluang pasar, serta menentukan produk apa yang akan dijadikan target pemasaran. Setelah itu guru menentukan tema dan menyusun jadwal. Pembagian jadwal selama kegiatan kewirausahaan adalah pembekalan teori selama 2 bulan, praktik untuk membuat produk selama 2 bulan dan tahap akhir pemasaran selama 2 bulan. Jika barang sudah diproduksi, maka guru dan peserta didik mengurus

perizinan dari kepala sekolah ataupun lembaga yang dijadikan sasaran promosi. Jika kegiatan pemasaran berupa pameran, maka peserta didik diwajibkan merancang proposal kegiatan.

Sehubungan dengan SMKN 3 Banda Aceh yang berlokasi di Provinsi Aceh, prosedur pemasaran produk tidak boleh melenceng dari nilai-nilai Islami. Dokumen penjual produk harus disetujui kedua belah pihak dan dilakukan secara terbuka. Pembuatan produk busana harus mematuhi syariat Islam dalam berpakaian, sedangkan produk tata boga harus berasal dari bahan yang halal serta harga jual tidak boleh riba. Kejuruan perhotelan dan kecantikan memasarkan jasa harus sesuai dengan syariat Islam.

Program pembentukan guru berkualitas hanya dilaksanakan oleh pihak Dinas Pendidikan Aceh melalui pelatihan guru produktif kreatif dan kewirausahaan. SMKN 3 Banda Aceh sebelum tahun 2017 aktif dalam menyelenggarakan program Unit Produksi untuk kejuruan boga dan perhotelan. Pihak sekolah bekerjasama dengan berbagai intansi pemerintah dalam bidang tata boga. Unit produksi dikelola sekolah di bawah pengawasan Badan Usaha Daerah Banda Aceh. Pekerja restoran adalah guru dan peserta didik serta alumni kejuruan boga sendiri. Kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya sebagai catering untuk event tertentu baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Namun saat ini pengelolaan unit produksi dibidang boga hanya terdapat dalam internal sekolah. Unit produksi dikelola oleh kejuruan boga juga bekerjasama dengan unit produksi hotel sebagai produsen dan penyuplai makanan di hotel sekolah. Sekolah

memberikan kesempatan untuk siswa di bawah pengasan guru untuk merasakan gambaran nyata dalam mengelola usaha.

Unit produksi hotel sekolah juga dikelola oleh siswa ataupun alumni kejuruan perhotelan dan guru yang bertanggung jawab. Hotel di sekolah disediakan sebagai wahana praktik dan juga berperan sebagai unit produksi. Beberapa dari siswa kejuruan perhotelan juga diminta untuk bekerja di hotel yang lain. Produk yang ditawarkan berupa jasa untuk melayani para tamu yang menginap di hotel. Setiap pekerja diberikan upah sesuai dengan kinerjanya. Hal ini yang membantu siswa untuk mengenal dunia industri. Pelatihan unit produksi diselenggarakan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan etos kerja, memberikan gambaran nyata dalam mengelola suatu usaha dan merupakan tahap prapaktik industri.[94]

Program lainnya yang disediakan sekolah adalah tempat pemasaran produk melalui media sosial ataupun jaringan yang dimiliki sekolah untuk melakukan orderan dari pihak luar. Peserta didik diminta untuk merancang proposal produk sampai pemasaran disertai pembukuan yang sesuai dengan permintaan pasar dan berani menghadapi resiko kegagalan. *Event* besar juga dapat dimanfaatkan dalam memasarkan produk. Program lomba LKS yang diadakan setiap tahunnya baik tingkat sekolah, provinsi maupun nasional juga merupakan evaluasi yang tepat untuk menganalisis skill guru dan kreativitas peserta didik. Kejuruan perhotelan dan kecantikan memasarkan jasa melalui DUDI berupa hotel dan salon.

[94] Iin Nurbudiyani, Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (*Enterpreneurship*) Peserta didik SMKN 2 Palangkaraya, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2015, h. 10

Perencanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh sudah efektif dan dinilai baik karena mempunyai sifat-sifat perencanaan usaha yang baik. Fokus perencanaan mengarah ke visi dan misi sekolah, dimana melalui kegiatan kewirausahaan mampu membentuk peserta didik produktif, kreatif, inovatif dan berani bersaing di dunia industri. Perencanaan dibuat dengan menyesuaikan fakta dan realita yang ada. Peserta didik mampu membuat dan memasarkan produk sesuai dengan nilai–nilai Islami. Bahan baku produk yang digunakan berasal dari limbah dan rempah alami dapat mengurangi polusi. Modal besar yang harus dimiliki peserta didik hanya kreativitas. Preparasi dan fleksibel, perancanaan didesain dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan produk yang dibuat harus mengikuti trend, peserta didik dilatih untuk mengenal bisnis dan mampu menyesuaikan teknik pemasaran dilingkungannya. Estiminasi, perencanaan harus berkesinambungan antara kegiatan kewirausahaan saat ini sebagai bekal bagi peserta didik untuk terjun ke dunia industri nantinya. Operasional perencanaan didesain dengan sederhana, tetapi rinci dan dapat dilaksanakan.

AR-RANIRY

2. Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

Tujuan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan adalah mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalkan secara teknologi sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi

teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memamfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem, manajemen, dan ekonomis.[95]

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan meliputi penentuan ide baru, mengembangkan kreativitas peserta didik dan memasarkan produk kreatif peserta didik. Sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada mereka untuk meningkatkan minat dan semangat mereka dalam mengembangkan kreativitas. Penjualan online sangat efektif untuk dijadikan sasaran bisnis pemula dalam dunia industri. Endors (promosi) dapat dilakukan melalui teknologi IT media sosial saat ini mampu dijangkau oleh masyarakat luas. Peserta didik hanya membutuhkan modal kecil dalam memanfaatkan limbah ataupun rempah alami dengan menggunakan kreativitasnya. Kreativitas merupakan modal besar untuk menciptakan produk dari limbah atau bahan alami menjadi produk bernilai guna. Kegiatan ini sangat membantu setiap manusia menjaga lingkungan yang telah Allah titipkan. Hal ini membuktikan pembentukan tenaga professional yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi SMKN 3 Banda Aceh.

Guru memberikan apresiasi bahwa manusia terlahir dengan kreativitas, sudah menjadi tugas orang tua dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik . Tugas peserta didik hanya mengoptimalkan kreativitas dan berani menggapai dunia industri untuk mengatasi persaingan ekonomi global.

AR-RANIRY

[95]Supriharti ningsih. *Keterampilan Tata Usaha Di Madrasah Aliyah.* (Yogyakarta:Deepublish, 2016), h. 2

Guru terlebih dulu menganalisis pasar untuk melihat peluang dan menentukan target pemasaran dalam kegiatan kewirausahaan. Kemudian pembekalan teori diawali dengan menentukan tema produk. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji informasi dari berbagai sumber baik dari Youtube atau Internet sebagai contoh produk yang akan dibuat.

Diskusi kelas berperan penting bagi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru dengan memodifikasi contoh menjadi produk yang lebih kreatif dan inovatif yang sesuai dengan target pemasaran. Setelah tema dan gambaran mengenai produk, guru dan peserta didik menentukan prosedur kerja dalam membuat produk. Pembuatan produk dilaksanakan selama 2 bulan dan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan setiap peserta didik membuat produk yang sama namun dengan variasi yang berbeda. Sebelum memasarkan produk, peserta didik mendesain label pribadi dari *online shop* baik Instagram ataupun Whatsapp atau menggunakan label sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas ketika pembuatan produk, peserta didik diberikan kebebasan dalam memvariasikan produk sesuai dengan kreativitasnya. Guru menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik dengan memberikan apresiasi dan motivasi agar produk yang dihasilkan berkualitas. Melalui instruksi menjelajah informasi dari berbagai media dan teknologi dapat menilai rasa ingin tahu peserta didik terhadap produk dan mereka berusaha memodifikasi produk sesuai dengan kreativitasnya.

Rangsangan yang diberikan guru berupa pemberian motivasi dan apresiasi selama pembekalan teori dianggap sebagai motivasi intrinsik mewujudkan

keterampilan produktif, kreatif dan berani terjun ke dunia industri. SMKN 3 Banda Aceh sudah menyediakan guru berkualitas dan fasilitas yang cukup dalam mengembangkan kreativitas peserta didik . Program-program yang dilaksanakan sangat membantu pengembangan kreativitas dan wirausaha peserta didik. Penyesuaian waktu yang dirancang oleh guru cukup efektif dalam memfokuskan peserta didik saat membuat dan memasarkan produk. SMKN 3 Banda memberikan kesempatan kepada peserta didik secara pribadi dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Keunikan setiap individu harus senantiasa dihargai sehingga mereka tidak dituntut untuk menyamakan skill-nya dengan peserta didik lainnya.

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik bermain dengan gagasan-gagasannya dalam memodifikasi produk yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru menghargai keasyikan individu saat menciptakan produk yang timbul dari tantangan pasar cukup efektif dalam mengembangkan kreativitas. Dorongan eksternal dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana, dan guru dapat memicu dorongan internal peserta didik. Dukungan eksternal tidak terlepas dari pihak keluarga terutama orang tua. Dorongan internal yang terdapat pada peserta didik meliputi hasrat dan motivasi peserta didik dalam berkarya.

Analisis pasar dalam menyesuaikan trend memicu peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Kemudian peserta didik mengupayakan cara berpikir inovatif dan kreatifnya dalam menciptakan produk dari barang bekas atau rempah alami yang ada di lingkungan sekitar menjadi produk tepat guna dan bernilai. Peserta didik mengembangkan produk dengan memodifikasi contoh,

kombinasi beberapa contoh menjadi produk baru. Data, informasi dan bahan-bahan serta pengalaman yang kaya sangat dibutuhkan dalam menciptakan produk baru dan berkualitas.

Adapun produk hasil kreativitas peserta didik yang pernah ada di SMKN 3 Banda Aceh adalah taplak meja dibuat berbentuk yoyo bunga, kemudian dijahit untuk digabungkan. Spin polos dari bunga dari kain perca dan dihiasi mutiara, busana muslimah, bantal pentul, gantungan kunci, hiasan topi yang ditata di taman, hiasan botol dan lainnya yang diproduksi oleh kejuruan tata busana . Contoh lainnya pewarna alami dari daun suji, makanan ringan, tradisional dan modern yang diproduksi oleh kejuruan tata boga. Berbeda halnya dengan kejuruan perhotelan dan kecantikan yang memberikan jasa bukan produk.

Setelah pembuatan produk, guru dan peserta didik mengurus perizinan untuk memasarkan produk. Pihak sekolah juga ikut membantu proses perizinan yang diajukan peserta didik dalam bentuk proposal. Pemasaran dilaksanakan selama 2 bulan dan hari yang ditetapkan tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lain. Manajemen waktu sudah tepat sesuai perencanaan sekolah. Produk yang dipasarkan berlabel.

Pemasaran produk dilakukan melalui kegiatan pameran, berkeliling di lingkup sekolah, promosi di luar sekolah pada even tertentu atau promosi di sekolah sebelah. Sekolah juga menyediakan link penjualan produk karya peserta didik. Sekolah berperan sebagai owner untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam berbisnis. Peserta didik diberi kebebasan untuk menjual

produk melalui akun media sosialnya. Guru ikut mengawasi peserta didik saat memasarkan produk.

Pemasaran produk secara langsung hanya dapat dilakukan oleh kejuruan tata busana dan tata boga. Sedangkan pemasaran yang dilakukan oleh kejuruan perhotelan dan kecantikan hanya jasa. Praktik pemasaran jasa selama kegiatan kewirausahaan sekolah bekerja sama dengan pengusaha hotel dan salon.

Setiap kegiatan pemasaran peserta didik diminta untuk membuat pembukuan mengenai modal, total produk, total penjualan dan sisa. Hasil evaluasi guru ditinjau dari kreativitas produk, teknik pemasaran dan pembukuan. Pemasaran harus berorientasi pada kejujuran dan tidak ada pemalsuan data. Teknik promosi juga menjadi poin utama dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan promosi meliputi cara peserta didik beradaptasi dan menjelaskan produk kepada pelanggan. Kreativitas peserta didik SMKN 3 Banda Aceh sampai saat ini sudah diimplementasikan dengan benar pada kegiatan kewirausahaan, membantu sekolah saat mengadakan event besar.

3. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

Selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik SMKN 3 Banda Aceh mengalami hambatan kemampuan, hambatan psikologis, hambatan personal, hambatan sumber daya, dan hambatan kebiasaan memandang. Semua hambatan yang dialami tersebut selain hambatan sumber daya semua berasal dari internal peserta didik.

Hambatan psikologis peserta didik dapat dilihat dari tekanan mental peserta didik dalam mencari kebebasan bereksplotasi dan mengubah gagasan.[96] Peserta didik lebih terfokus dalam mencontoh produk bukan memodifikasi dan tidak berani menggabungkan ide dari berbagai sumber menjadi produk baru yang belum ada. Hambatan psikologi sebenarnya terbentuk dari internal peserta didik sejak pembentukan karakter awal, tidak adanya dukungan dari keluarga dan keterbatasan fasilitas sekolah sebelumnya. Jika peserta didik menerima kritikan dari pelanggan mengenai produknya peserta didik merasa tertekan dan tidak berani mencoba kembali.

Hambatan kemampuan dapat dilihat dari kurangnya pengalaman peserta didik dalam berkarya. Peserta didik tidak mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam membuat dan memasarkan produk[97]. Peserta didik tidak berani mengambil resiko untuk mencari peluang kesuksesan.

Hambatan personal peserta didik dapat dilihat dari kurangnya kreativitas, prakarsa, ketekunan dan kendali internal dari pihak keluarga[98]. Sebagian peserta didik kurang berusaha bersungguh-sungguh dalam memproduksi pasar sehingga pelanggan tidak tertarik terhadap produk dan peserta didik tidak menerima kritik dari pelanggan.

Hambatan kebiasaan memandang satu arah tidak membangkitkan gairah peserta didik dalam menyelesaikan masalah[99]. Peserta didik hanya menyelesaikan masalah dari sudut pandang guru. Peserta didik tidak mencoba mencari sudut

---

[96] Suharyadi. Dkk. *Kewirausahaan Membangun…,* h. 94
[97] Suharyadi. Dkk. *Kewirausahaan Membangun…,* h. 93
[98] Suharyadi. Dkk. *Kewirausahaan Membangun…,* h. 93
[99] Suharyadi. Dkk. *Kewirausahaan Membangun…,* h. 95

pandang lain dan mengkombinasikan beberapa ide menjadi suatu produk yang lebih kreatif.

Hambatan internal peserta didik diatasi dengan memberikan motivasi dan apresiasi. Setiap manusia sudah memiliki jiwa kreatif dari lahir, semua bergantung dari kalian apakah kalian ingin meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbisnis. Mengenai fasilitas sudah cukup memadai selama kegiatan kewirausahaan. Faktor pendukung internal dari guru sudah dilaksanakan dengan baik.

Guru memotivasi peserta didik dalam meraih kesuksesan dimulai dari nol, jika peserta didik berjuang menggapai kesuksesan, kesuksesan sendiri yang akan mendatanginya. Kegagalan produk atau pemasaran produk merupakan modal dalam mengolah kreativitas dan promosi peserta didik untuk menjadi seorang pengusaha. Setiap produk yang dibuat, peserta didik harus percaya diri dengan menggunakan label pribadi. Guru memberikan pengertian kepada peserta didik untuk menerima kritik dengan lapang dada dan intropeksi diri mengenai kualitas produk dan merevisi produk yang lebih baik lagi.

Hambatan sumber daya berupa bahan baku yang tidak tersedia di wilayah Banda Aceh, sehingga guru dan peserta didik harus menerima kondisi tersebut. RPP dan modul kegiatan kewirausahaan harus disesuaikan dengan fasilitas, kondisi alam dan budaya masyarakat Aceh. Hambatan fasilitas yang kurang tersedia seperti buku cetak PKK yang hanya dimiliki guru membuat peserta didik sulit untuk memperoleh informasi dan memakan waktu yang cukup lama untuk mencatat. Guru tidak dapat menyesuaikan pembelajaran kewirausahaan dengan

standar nasional. Solusi yang ditawarkan adalah guru memanfaatkan limbah dan bahan alami untuk meminimalisir biaya dan menjaga alam. Guru melatih dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk memanfaatkan bahan baku seadanya dengan menekankan kreativitas peserta didik . Produk yang telah dibuat selama ini dari bahan baku yang tersedia menunjukkan kesuksesan guru tersebut dalam mengelola pembelajaran PKK dalam mengembangkan kreativitas dan wirausaha peserta didik. Keterbatasan buku cetak diharapkan pihak sekolah dapat mengatasi hambatan ini dengan memperbanyak buku sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan dana yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Acehdapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik melalu pembelajaran PKK di SMKN 3 Banda Aceh sudah dikelola dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pengembangan kreativitas dan teknik pemasaran.
2. Perencanaan kegiatan kewirausahaan sudah direncanakan dengan baik yang meliputi strategi, kebijakan, prosedur dan program.
3. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas berupa pemberian informasi, mengkaji teori dari berbagai informasi, melihat peluang pasar, menentukan tema dan prosedur produksi, mengajukan proposal perizinan, pemasaran dan pembukuan.
4. Hambatan yang dihadapi adalah hambatan kemampuan, hambatan psikologis, hambatan personal, hambatan sumber daya, dan hambatan kebiasaan memandang.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kepada kepala sekolah, agar terus mempertahankan dan meningkatkan kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas dalam menunjang kesuksesan dan mencapai tujuan serta mempertahankan prestasi yang telah diraih.
2. Kepada semua guru yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas agar memberikan pembinaan bagi peserta didik dalam mengembangkan prestasi dengan berbagai kegiatan.
3. Hambatan yang dihadapi adalah hambatan kemampuan, hambatan psikologis, hambatan personal, hambatan sumber daya, dan hambatan kebiasaan memandang. Guru memberikan motivasi, apresiasi, dukungan internal ataupun eksternal, menyediakan fasilitas dalam mengatasi hambatan internal peserta didik. Hambatan sumber daya diatasi dengan mengembangkan kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan limbah dan rempah alami dalam membuat produk.
4. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti mengenai evaluasi dari kegiatan kewirausahaan, sehingga dapat melegkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alexius Dwi Widiatna. 2019 *Teaching Factory*. Jakarta:Pustaka Kaji.

A.M Mangunhardjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta:Kanisius.

Ayu Sri Menda BR Sitepu. 2019. *Pengembangan Kreativitas Peserta didik*. Jakarta:Guepedia.

Andi Fachruddin. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televise.* Yogyakarta:Andi Offset.

Barnawi & Mohammad Arifin. 2012 *Schoolpreneurship Membangkitkan jiwa Dan Sikap Kewirausahaan Peserta didik.*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Darmanto dan Sri Wardaya. 2016. *Manajemen Pemasaran Untuk peserta didik Usaha Mikro Kecil Dan Menegah.* Jakarta:Deepublish.

Eko Prayogo. *Kreativitas Peserta didik Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 12 Pekan Baru.*2018. Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2019 Dari Situs Repository.Uin-Suska.Ac.Id/12437

Ernani Hadiyati. 2011. *Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Diakses pada tanggal 29 Desember dari situs. http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18240/18108

Edy Dwi Kurniati. 2015. *Kerwirausahaan Industry*. Yogyakarta: Deepublish.

Edy Noersasongko. 2018. *Kewirausahaan Perubahan Zaman Ilmu Kosong Tetapi Berisi*. Yogyakarta: ANDI.

Fina Anjaryani. *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*.2018. Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2020 Dari Situs Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/3467/FINA%20ANJARYANI_PENGEMBANGAN%KREATIVITAS%20PESERTA%20DIDIK%20DI%20SDIT%20ALAM%20HARAPAN%20UMMAT%20PURBALINGGA.Pdf

Husaini Usman. 2009. *Manajemen Teori Paraktek Dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Grasindo.

Iwan Shalahuddin, Indra Maulana dan Teresia Eriyani. 2018. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan.* Yogyakarta: Deepublish.

Iwan Setiawan. 2012. *Agribisnis Kreatif Pilar Wirausaha Masa Depan Kekuatan Dunia Menuju Kemakmuran Hijau.* Jakarta: Swadaya.

Badan Pusat Statistik, *Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka* Diakses pada tanggal 21 Juni 2020 dari situs. https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--4-99-persen.html

Latifah Dan Rahmayanti. *Manajemen Kewirausahaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur*. Vol.1, No.1,2017. Di Akses Pada Tanggal 16 Februari 2020 Dari Situs. Http://Ojs.Unida.Ac.Id/JTM/Article/View/839/Pdf

Muslim Ansori.Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Wirausaha.* (Yogyakarta:Andi Yogyakarta.

Made Dharmawati. 2016. *Kewirausahaan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada,

Muhammad Anwar. 2012. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana

Muh.Fitrah & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Jawa Barat: Jejak.

R.Terry dan George. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan teori dan Praktik* . Bandung: Pustaka setia.

Sri Puji Haryati. *Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Peserta didik Kelas XII Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi Di SMK Negeri 3 Pati*.2015. Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2019. Dari Situs. Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Jpis/Article/View/690

Siti Maesaroh, Darmawan Dan Lizza Suzanti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Entrepreneurship*. Vol.4,nNo.2, 2016. Di Akses Pada Tanggal 17 Februari 2020 Dari Situs: Https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Start=130&Q=Pengelolaan+Kegiatan+Kewirausahaan+Dalam+Pengembangan+Kreativitas+Pesertadidik%Hl=Id&As_Sdt=0,53#DgsQabs&U=%23p%Dym26clcljtuj

Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sispa Wendri.Skripsi: *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi* (Peukan Baru:Uin Sultan Syarif Kasim,2018) Di Akses Pada Tanggal 13 Januari 2020 Dari Situs: Repository.Uin-Suska.Ac.Id/12497/

Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: Buku Kedokteran Egc.

Stefanus M Marbun. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suharyadi. Dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta:Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. 2006. *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan Dan Psikologi*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. (UPI: Imperial Bhakti Utama,

Yesi Budiarti. *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran Ips*. (Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Vol.3 No.1, 2015) Di Akses Pada Tanggal 23 Januari 2020. Dari situs: Http://Ojs.Fkip.Ummetro.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi/Article/View/143/114

Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar Dasar Manajeme.* Jakarta: Grasindo

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15980/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 27 September 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rahma Maulia
NIM : 160 206 021
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 November 2019
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2697/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020 Banda Aceh, 11 February 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Aceh

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	**: Rahma Maulia**
N I M	**: 160206021**
Prodi / Jurusan	**: Manajemen Pendidikan Islam**
Semester	**: VIII**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**
A l a m a t	**: Jl. Unmuha Lr. Saman Lueng Bata Kec. Lueng Bata Banda Aceh**

Untuk mengumpulkan data pada:

SMKN 3 Banda aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode: eva-3114

PEMERINTAH ACEH

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 17 Februari 2020

Nomor : 273 / C.3 / II / 2020
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi**

Yang terhormat,
Kepala SMKN 3 Banda Aceh
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-2697/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020 Tanggal 11 Februari 2020 Perihal Mohon Izin untuk Mengumpul Data pada SMKN 3 Banda Aceh, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh"** dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :
   Nama : Rahma Maulia
   NIM : 160206021
   Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
   Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
   Alamat : Jl. Unmuha Lr. Saman Lueng Bata Kec. Lueng Bata, Banda Aceh
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan guru dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama, kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMK

Azizah, S.Pd, M.Pd
PEMBINA
NIP 19731231 200012 2 004
ND. Nomor : 23/C/II/2020 Tgl 10 Februari 2020

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Kacabdin Wilayah Banda Aceh & Aceh Besar;
3. Arsip.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 BANDA ACEH
JALAN SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA KODE POS 23238
TELP .(0651) 7559559 -7559560Email:smkn3bandaaceh57@gmail.com website www.smkn3bna.sch.

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
Nomor : 802/325/smkn-3/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	**SALMA, S.Pd**
NIP.	:	19620208 198901 2 001
Pangkat/Gol	:	Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**Rahma Maulia**
NIM	:	160206021
Prodi / Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII (delapan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Araniry
Unit Kerja Penelitian	:	SMK Negeri 3 Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka menyusun Skripsi di SMK Negeri 3 Banda Aceh, dengan judul:
"Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMK Negeri 3 Banda Aceh" pada tanggal, 17 s - d 25 Juni 2020.

Demikian Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Juni 2020
Kepala,

SALMA, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19620208 198901 2 001

Lembar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh

Judul Skripsi: Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan?
2. Kapan perencanaan kegiatan kewirausahaan dibuat?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan?
4. Bagaimana cara mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan?
5. Bagaimana proses pembagian waktu dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?
6. Kapan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dilaksanakan?
7. Apa saja Produk yang dijual dikegiatan kewirausahaan?
8. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam kegiatan kewirausahaan?
10. Apakah ada program khusus yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan tersebut?
11. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam peningkatan skill guru untuk mengembangkan kreativitas siswa?

Lembar Wawancara dengan Guru Sekolah SMKN 3 Banda Aceh

Judul Skripsi: Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan?
2. Apa saja persiapan dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan?
3. Kapan perencanaan kegiatan kewirausahaan dibuat?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan?
5. Bagaimana upaya ibu dalam memgembangkan kreativitas peserta didik?
6. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?
7. Bagaimana proses pembagian waktu dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?
8. Kapan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dilaksanakan?
9. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?
10. Apa saja produk yang dijual dikegiatan kewirausahaan?
11. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ?
12. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam kegiatan kewirausahaan?
13. Apakah ada hambatan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk menciptakan hal baru (produk)?
14. Apakah ada program khusus yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan tersebut?
15. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam peningkatan skill guru untuk mengembangkan kreativitas siswa?

Lembar Wawancara dengan Siswa Sekolah SMKN 3 Banda Aceh

Judul Skripsi: Pengelolaan Kegiatan Kewirausahaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SMKN 3 Banda Aceh

1. Kapan kegiatan kewirausahaan dilaksanakan?
2. Dimana kegiatan kewirausahaan dilaksanakan?
3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan pada kegiatan kewirausahaan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dilaksanakan?
5. Bagaimana cara menemukan dan menciptakan ide baru?
6. Apa saja produk yang dijual dalam kegiatan kewirausahaan?
7. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ?
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam kegiatan kewirausahaan?
9. Apakah ada program khusus yang diberikan kepada dalam kegiatan kewirausahaan tersebut?
10. Siapa yang menjadi konsumen dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMKN 3 BANDA ACEH

A. Wakil Kepala Sekolah

No	Rumusan masalah	Indikator	Sumber data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan kegiatan kewirausahaan di smkn 3 banda aceh?	1. Visi 2. Misi 3. Tujuan 4. Strategi 5. Kebijakan 6. Prosedur 7. Aturan 8. Program 9. Anggaran	Wakil Kepala sekolah	1. Apasaja visi ibu dalam merencanakan kegiatan kewirausahaan? 2. Siapa saja yang terliba dalam membuat visi kegiatan kewirausahaan? 3. Bagaimana misi yang ibu rencanakan dalam membuat kegiatan kewirausahaan? 4. Apa saja misi dari adanya kegiatan kewirausahaan tersebut? 5. siapa yang merencanakan kegiatan kewirausahaan? 6. Apa tujuan dari adanya kegiatan kewirausahaan ? 7. Tujuan apa yang ingin dicapai dari kegiatan kewirausahaan? 8. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam perencanaan kegitan kewirausahaan di sekolah? 9. Bagaimana cara bapak/ibu merencanakan kegiatan

				kewirausahaan? 10. Bagaimana pendapat bapak/ibu apakah di perlukan kebijakan dalam kegiatan perencanaan kegiatan kewirausahaan? 11. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan kebijakan dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan? 12. Bagaimana bentuk kebijakan yang dibuat dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan? 13. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan? 14. Bagaimana mekanisme dalam kegiatan kewirausahaan tersebut? 15. Apakah ada program khusus yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan tersebut? 16. Bagaimana persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan kewirausahaan?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh?	1. Menemukan, menciptakan ide baru yang berbeda 2. meniru dan menduplikasi 3. meniru dan memodifikasi 4. Mengembangkan 5. Memasarkan	Wakil Kepala sekolah	1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiataan kewirausahaan ini diterapkan? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu, apakah dengan ada kegiatan kewirausahaan ini dapat mengembangkan kreativitas peserta didik? 3. Bagaimana upaya bapak/ ibu dalam membina guru untuk menemukan dan menciptakan ide baru yang berbeda? 4. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik? 5. Bagaimana pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan? 6. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam memasarkan produk yang dibuat oleh peserta didik? 7. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru untuk pengembangan skill guru untuk mengembangkan kreativitas siswa?

3.	Apa saja hambatan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di smkn 3 banda aceh?	1. Pelaksanaan 2. Menemukan dan menciptakan hal baru 3. Mengembangk 4. Memasarkan	Wakil Kepala sekolah	1. Adakah hambatan yang bapak/ibu hadapi proses pengelolaan kegiatan kewirausahaan? 2. Apa hambatan yang bapak/ibu dapati pada kegiatan kewirausahaan ini dalam pengembangan kreativitas siswa? 3. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut? 4. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tersebut didapati hambatan?

B. Guru Mata Pelajaran

No	Rumusan masalah	Indikator	Sumber data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan kegiatan kewirausahaan di SMKN 3 Banda Aceh?	1. Visi 2. Misi 3. Tujuan 4. Strategi 5. Kebijakan 6. Prosedur 7. Aturan 8. Program 9. Anggaran	Guru mata pelajaran	1. Apasaja visi ibu dalam merencanakan kegiatan kewirausahaan? 2. Siapa saja yang terliba dalam membuat visi kegiatan kewirausahaan? 3. Bagaimana misi yang ibu rencanakan dalam membuat kegiatan kewirausahaan? 4. Apa saja misi dari adanya kegiatan kewirausahaan tersebut?

				5. Siapa yang merencanakan kegiatan kewirausahaan? 6. Apa tujuan dari adanya kegiatan kewirausahaan ? 7. Tujuan apa yang ingin dicapai dari kegiatan kewirausahaan? 8. Bagaimana strategi ibu dalam mengelola peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan? 9. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menjalankan perencanaan kegiatan kewirausahaan? 10. Bagaimana pendapat ibu apakah kebijakan dalam perencanaan kegiatan itu diperlukan? 11. Bagaimana bentuk kebijakan yang dibuat dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan? 12. Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam perencanaan kegiatan kewirausahaan? 13. Apakah ada program khusus yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				kewirausahaan tersebut? 14. Apakah ada aturan khusus dalam merencanakan kegiatan kewirausahaan? 15. Bagaimana aturan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan? 16. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan?
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh?	1. Menemukan, menciptakan, dan menerapkan ide baru yang berbeda. 2. meniru dan menduplikasi. 3. meniru dan memodifikasi 4. Mengembangkan 5. Memasarkan	Guru mata pelajaran	1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini diterapkan? 2. Bagaimana upaya ibu dalam memgembangkan kreativitas peserta didik? 3. Bagaimana pengelolaan waktu dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan? 4. bagaimana cara ibu menerapkan ide ide pada siswa agar lebih kreatif? 5. Bagaimana cara ibu menggerakkan peserta didik untuk menciptakan hal yang baru? 6. Bagaimana strategi ibu dalam mengembangkan kreativitas

				peserta didik? 7. Bagaimana cara ibu mengelola pelaksanaan kegiatan kewirausahaan? 8. Bagaimana ibu dapat mengetahui bahwa adanya perkembangan kreativitas dari peserta didik? 9. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam memasarkan produk yang dibuat oleh peserta didik? 10. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?
3.	Apa saja hambatan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di smkn 3 banda aceh?	1. Pelaksanaan 2. Menemukan dan menciptakan hal baru 3. Mengembangkan 4. Memasarkan	Guru mata pelajaran	1. Adakah hambatan yang bapak/ ibu hadapi proses pengelolaan kegiatan kewirausahaan? 2. Apa hambatan yang bapak/ibu dapati pada kegiatan kewirausahaan ini dalam pengembangan kreativitas siswa? 3. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi hambatan tersebut? 4. Apakah dalam pelaksanaan

				kegiatan kewirausahaan tersebut didapati hambatan? 5. Adakah hambatan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk menciptakan hal baru (produk)? 6. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut? 7. Apa saja hambatan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut? 9. Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pemasaran produk dalam kegiatan kewirausahaan? 10. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pemasaran tersebut?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Siswa

1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SMKN 3 Banda Aceh?	1. Menemukan, menciptakan ide baru yang berbeda. 2. Mengembangkan 3. Memasarkan	Siswa	1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di lakukan? 2. Bagaimana cara peserta didik menemukan dan menciptakan ide baru? 3. Bagaimana pendapat peserta didik, apakah dengan adanya pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik? 4. Bagaimana peserta didik memasarkan produk yang mereka buat? 5. Siapa yang menjadi konsumen dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan?
2.	Apa saja hambatan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di smkn 3 banda aceh?	1. Pelaksanaan 2. Menemukan dan menciptakan hal baru. 3. Mengembangkan 4. Memasarkan	Siswa	1. Bagaimana cara peserta didik mengatasi hambatan tersebut? 2. Apasaja hambatan yang dialami peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya? 3. Bagaimana cara peserta didik mengatasi hambatan tesebut? 4. Apa saja kendala yang terjadi

				dalam proses pemasaran produk dalam kegiatan kewirausahaan? 5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pemasaran tersebut?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

INSTRUMEN OBSERVASI PENGELOLAAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMKN 3 BANDA ACEH

No	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Pengelolaan kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik.	√	
2.	Perencanaan kegiatan kewirausahaan.	√	
3.	Pengelolaan kegiatan kewirausahaan	√	
4.	Partisipasi peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan.	√	
5.	Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan	√	
6.	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan kewirausahaan.	√	
7.	Kelengkapan saran dan prasarana dalam kegiatan kewirausahaan.		√
8.	Kreativitas siswa dalam menciptakan produk.	√	
9.	Ketertiban dalam pelaksanaan kegiataan kewirausahaan.	√	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

JADWAL MENGAJAR

Semester / Tahun Pelajaran : Genap 2019/2020

Guru Mata Diklat : Isnawati.S.Pd

NO	Mata Pelajaran	Kelas	Kode
1	Pembuatan Busana Industri	XI BS 4	IT
2	Prodak Kreatif Dan Kewirausahaan	XII BS 4	IT
3	Prodak Kreatif Dan Kewirausahaan	XI BS 1	IT
4	Pembuatan Hiasan Busana	XI 5	IT

JAM KE	PUKUL	HARI					
		SENI N	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.45 - 08.30	OFF		XII BS4		XI BS 1	OFF
2	08.30 -09.15			XII BS4		XI BS 1	
3	09.15 - 10.00		XI BS 4	XII BS4		XI BS 1	
4	10.00 - 10.45		XI BS 4	XII BS4	XI BS 5	XI BS 1	
5	10.45 - 11.00		XI BS 4	XII BS4	XI BS 5	XI BS 1	
6	11.00 - 11.45		XI BS 4	XII BS4	XI BS 5	XI BS 1	
7	11.45 - 12.30		XI BS 4	XII BS4	XI BS 5	XI BS 1	
8	12.30 - 13.15		XI BS 4	XII BS4	XI BS 5	XI BS 1	
9	13.15 - 14.00		XI BS 4	XII BS4	XI BS 5		
10	14.00 - 14.45		XI BS 4				

Banda Aceh, Jan 2020

Mengetahui

Kepala SMK Negeri 3 Banda Aceh

Guru Mata Pelajaran

Salma,S.Pd

NIP. 19620208 198901 2 001

Isnawati.S.Pd

Nip.

Dokumentasi Penelitian di SMKN 3 Banda Aceh

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Foto Saat Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMKN 3 Banda Aceh

B. Wawancara dengan Guru PKK

Foto Saat Wawancara Dengan Guru PKK di SMKN 3 Banda Aceh

C. Kegiatan Kewirausahaan

Foto Kegiatan Kewirausahaan dengan Tema Maulid Nabi Muhammad Saw

Foto Kegiatan Kewirausahaan dengan Tema Maulid Nabi Muhammad Saw dalam Kegiatan Kewirausahaan ini, Makanan Tersebut Dijual untuk Tamu yang Datang dengan Harga 20.000 Per Orang

Foto Tamu (Pembeli) Dalam Kegiatan Kewirausahaan Dengan Tema Maulid Nabi Muhammad Saw.

Foto Kegiatan Kewirausahaan Siswa Tata Boga dengan Tema Cafetarian Jeumpa yang Sedang Menjual Makanan Dan Minuman

Foto Kegiatan Kewirausahaan Siswa yang Menjual Makanan di Lapangan Blang Padang Banda Aceh

Foto Kegiatan Kewirausahaan Siswa dengan Tema Pesta Perkawinan, dalam Acara Tersebut makanan dan minuman d ijual Kepada Tamu (Pembeli) Dengan Harga 20.000 Per Orang

Foto Saat Pelaksanaan Membuat Produk

Foto Kegiatan Kewirausahaan Siswa Busana Saat Menjual Produk

D. Dokumentasi Produk Kewirausahaan Siswa

Produk Kewirausahaan yang Dibuat Dari Bahan Limbah

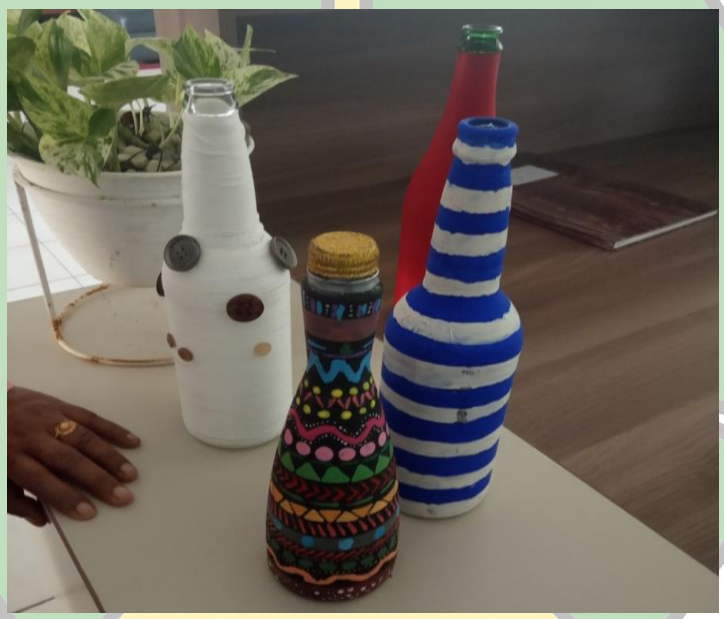

A R - R A N I R Y